

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KESOPANAN PADA
SISWA SMPN 03 GUNTUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata
Satu (S1) Psikologi (S. Psi)



Nahdiatul Melihah

2007016158

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN JURUSAN
PSIKOLOGI

Jalan. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185,
Telp 76433370

PENGESAHAN

Judul : **PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KESOPANAN PADA
SISWA SMP NEGERI 03 GUNTUR**

Penulis : Nahdiatul Melihah
NIM : 2007016158
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 25 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Dina Sugiyanti, M. Si

NIP. 198408292011012005

Penguji II

Dr. Nikmah Rochmawati, M. Si

NIP. 198002202023212016



Penguji III

Lainatul Mudzkiyah, M. Psi., Psikolog

NIP. 198805032023212036

Penguji IV

Wening Wihartati, S. Psi., M. Si

NIP. 19771122006042004

Pembimbing I

Dr. Nikmah Rochmawati, M. Si

NIP. 198002202023212016

Pembimbing II

Khairani Zikrinawati, M. A

NIP. 1989201012019032036

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Kesopanan pada Siswa SMPN 03 Guntur

Nama : Nahdiatul Melihah

NIM : 200701618

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. Nikmah Rochmawati, M. Si
NIP 202028001

Semarang, 12 Juni 2024
Yang bersangkutan

Nahdiatul Melihah
2007016158



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Kesopanan pada Siswa SMPN 03 Guntur
Nama : Nahdiatul Melihah
NIM : 200701618
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Khairani Zikrinawati, S. Psi, M. A
NIP. 199201012019032036

Semarang, 06 Juni 2024

Yang bersangkutan

Nahdiatul Melihah
2007016158

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Kesopanan pada Siswa SMPN 03 Guntur” merupakan hasil karya untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sejauh yang saya ketahui, tidak ada pendapat atau karya serupa yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 07 Juni 2024

Nahdiatul Melihah
NIM 2007016158

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat serta pertolongan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Kesopanan pada Siswa SMPN 03 Guntur”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini juga memiliki kendala dan kekurangan. Namun penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini karena adanya bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Nizar Ali., M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dewi Khurun Aini M. A, selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr Nikmah Rochmawati, M.Si, selaku pembimbing I dan dosen wali yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran

untuk mendampingi, membimbing dan mengarahkan penulis dari awal studi sampai menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Khairani Zikrinawati M. A, selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendampingi, membimbing dan mengarahkan penulis dari awal studi sampai menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta membimbing dan memberikan inspirasi kehidupan selama masa studi.
8. Seluruh Civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.
9. Kepada SMPN 03 Guntur yang telah memperkenankan peneliti untuk menjadikan siswa SMPN 03 Guntur sebagai subjek penelitian.
10. Kepada seluruh siswa SMPN 03 Guntur yang telah berkenan menjadi responden pada penelitian ini.
11. Kepada keluarga tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik.
12. Kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti mengakui penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Semarang, 07 Juni 2024

Nahdiatul Melihah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si, selaku pembimbing I sekaligus dosen wali yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Khairani Zikrinawati M. A, selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kedua orang tua, Bapak Sukardi dan Ibu Kasmini, yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kakak tercinta, Renny Khusnul Khotimah dan adik saya tercinta Galih Trisiswanto, yang telah memberikan dukungan secara moril maupun non moril kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada diri sendiri yang mampu berjuang dan bertahan untuk melewati permasalahan di dunia ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 Fakultas Psikologi dan Kesehatan, khususnya teman-teman Psikologi D yang telah menemani, menghibur, dan memberi motivasi
8. Partner spesial penulis, Siti Mardyah, Siska Damayanti, Navy Suci, Shelly, Zakiya, Rismalinda, dan Maulida Naura yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam kondisi apapun.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren al Munawwar, khususnya Ust. Ahmad Ainul Yaqin dan Ustadzah Qotrun Nada Almunawwarah yang telah memberikan motivasi, dukungan serta doa yang terbaik bagi penulis.

10. Sahabat-sahabat penulis, Aida Sa'adah, Agus Yulianti, Annisa Oktaviani yang telah memberikan perhatian serta dukungannya saat proses pembuatan skripsi.
11. Kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semarang, 07 Juni 2024

Nahdiatul Melihah

MOTTO

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah bahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Helen Keller)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA.....	11
A. Perilaku Kesopanan.....	11
1. Definisi Perilaku Kesopanan	11
2. Aspek-aspek Perilaku Kesopanan	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesopanan	15
4. Perilaku Kesopanan dalam Perspektif Islam	16
B. Pola Asuh Permisif.....	18
1. Definisi Pola Asuh Permisif	18
2. Aspek-aspek Pola Asuh Permisif	20
3. Pola Asuh Permisif dalam perspektif Islam	22
C. Konformitas Teman Sebaya	23
1. Definisi Konformitas Teman Sebaya	23
2. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya.....	26
3. Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Islam	27
D. Dinamika Psikologis Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Kesopanan	28

E. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional	33
1. Variabel Penelitian	33
2. Definisi Operasional.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Skala Perilaku Kesopanan.....	38
2. Skala Pola Asuh Permisif.....	40
3. Skala Konformitas Teman Sebaya	41
F. Validitas dan Reliabilitas	43
1. Validitas	43
2. Reliabilitas	43
G. Analisis Data	44
1. Uji Asumsi	44
2. Uji Hipotesis.....	45
H. Hasil Uji Coba Skala Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Subjek	53
2. Deskripsi Data Penelitian.....	54
B. Hasil Analisis Data.....	57
1. Uji Asumsi Klasik.....	57
2. Uji Hipotesis	60
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah siswa SMP Negeri 03 Guntur.....	36
Tabel 3.2	Kisi-kisi Interpretasi Skala.....	37
Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> Skala Perilaku Kesopanan.....	38
Tabel 3.4	<i>Blueprint</i> Skala Pola Asuh Permisif.....	40
Tabel 3.5	<i>Blueprint Skala</i> Konformitas Teman Sebaya.....	41
Tabel 3.6	<i>Blueprint Skala</i> Perilaku Kesopanan Sesudah Uji Coba	47
Tabel 3.7	<i>Blueprint</i> Penomoran Ulang Skala Perilaku Kesopanan Sesudah Uji Coba.....	47
Tabel 3.8	<i>Blueprint Skala</i> Pola Asuh Permisif Sesudah Uji Coba.....	48
Tabel 3.9	<i>Blueprint</i> Penomoran Ulang Skala Pola Asuh Permisif Sesudah Uji Coba.....	48
Tabel 3.10	<i>Blueprint</i> Skala Konformitas Teman Sebaya Sesudah Uji Coba.....	49
Tabel 3.11	<i>Blueprint</i> Penomoran Ulang Skala Konformitas Teman Sebaya Sesudah Uji Coba.....	49
Tabel 3.12	Reliabilitas Skala Perilaku Kesopanan Sebelum Seleksi Aitem.....	50
Tabel 3.13	Reliabilitas Skala Perilaku Kesopanan Setelah Seleksi Aitem.....	50
Tabel 3.14	Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif Sebelum Seleksi Aitem.....	51
Tabel 3.15	Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif Setelah Seleksi Aitem.....	51

Tabel 3.16	Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya Sebelum Seleksi Aitem.....	52
Tabel 3.17	Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya Setelah Seleksi Aitem.....	52
Tabel 4.1	Data Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.2	Data Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4.3	Data Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Kelas.....	54
Tabel 4.4	Hasil Deskripsi Data Penelitian.....	54
Tabel 4.5	Kategorisasi Perilaku Kesopanan.....	55
Tabel 4.6	Kategorisasi Pola Asuh Permisif.....	56
Tabel 4.7	Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya.....	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.9	Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Permisif dan Perilaku Kesopanan.....	59
Tabel 4.10	Hasil Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kesopanan.....	59
Tabel 4.11	Hasil Uji Linearitas.....	60
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis (Parsial).....	61
Tabel 4.13	Hasil Uji Hipotesis (Simultan).....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	31
------------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Blueprint Penelitian Sebelum Seleksi Aitem.....	78
Lampiran 2	Skala Uji Coba.....	86
Lampiran 3	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	91
Lampiran 4	Skala Penelitian.....	97
Lampiran 5	Skor Responden.....	100
Lampiran 6	Hasil Uji Deskriptif Data.....	104
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas.....	105
Lampiran 8	Hasil Uji Linearitas.....	106
Lampiran 9	Hasil Uji Multikolinieritas.....	107
Lampiran 10	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	107
Lampiran 11	Surat Konfirmasi Permohonan Ijin Penelitian Skripsi.....	109
Lampiran 12	Daftar Hidup.....	110

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KESOPANAN PADA
SISWA SMPN 03 GUNTUR**

Nahdiatul Melihah

ABSTRAK

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian pada pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan siswa SMPN 03 Guntur. Populasi penelitian ini sebanyak 213 siswa dan sampel penelitian ini sebanyak 118 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* yaitu *cluster random sampling*. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan kausalitas. Alat ukur pada penelitian ini mencakup skala perilaku kesopanan, skala pola asuh permisif, dan skala konformitas teman sebaya. Pelaksanaan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur dengan nilai signifikansi sebanyak 0,003 dan sumbangan efektif sebanyak 8,2%, adanya pengaruh yang signifikan secara parsial pola asuh permisif terhadap perilaku kesopanan dengan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), serta adanya pengaruh yang signifikan secara parsial konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 ($p < 0,05$).

Kata kunci : perilaku kesopanan, pola asuh permisif, dan konformitas teman sebaya

**THE INFLUENCE OF PERMISSIVE PARENTING AND PEER
CONFORMITY ON POLITE BEHAVIOR IN STUDENTS OF SMPN 03
GUNTUR**

Nahdiatul Melihah

ABSTRACT

Abstract : This research aims to test the influence of permissive parenting and peer conformity on the polite behavior of students at SMPN 03 Guntur. The population of this study was 213 students and the total population for this research was 118 students. This research uses a probability sampling technique, namely cluster random sampling. Meanwhile, this research method uses quantitative research methods through a causality approach. The measuring instruments in this study include a politeness behavior scale, a permissive parenting style scale, and a peer conformity scale. The implementation of hypothesis testing uses multiple linear regression tests. The results of this study show that there is a significant simultaneous influence between permissive parenting and peer conformity on polite behavior in students at SMPN 03 Guntur with a significance value of 0.003 and an effective contribution of 8.2%, there is a partially significant influence of permissive parenting on polite behavior with a significance value of 0.002 ($p < 0,05$), as well as a partially significant influence of peer conformity on polite behavior with a significance value of 0.015 ($p < 0,05$).

Key words: *polite behavior, permissive parenting, and peer conformity*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, yang mana remaja membutuhkan masa transisi ini untuk bisa mempelajari dan bertanggungjawab akan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi menurut Santrock (2003:3). Usia remaja 12-17 tahun adalah usia yang rentan terpengaruh hal-hal yang kurang baik, dimana remaja ini sedang bersemangat untuk mencoba hal-hal baru entah itu positif maupun negatif. Banyak tujuan hidup yang akan tercapai selama masa remaja. Remaja diharapkan dapat menyeimbangkan kebutuhannya antara kemandirian, ketergantungan dengan orang tua, guru, dan peraturan sekolah dan sosial (Izzaty & Ayriza, 2021:78). Seiring berjalannya waktu, terjadi penurunan perilaku sopan santun di lingkungan sekolah, khususnya di tingkat sekolah menengah. Terdapat banyak kejadian atau insiden yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, seperti kurangnya kesopanan dalam berkomunikasi dengan guru atau teman sebaya, dan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, seperti ketidaksesuaian cara berpakaian dengan ketentuan yang berlaku (Mahmudi & Wardani, 2022:26). Perilaku kesopanan sendiri adalah serangkaian norma atau aturan hidup yang muncul dari interaksi antara kelompok orang dalam masyarakat dan dinilai sebagai tuntutan dalam kehidupan sehari-hari (Andriati, 2022:330).

Pentingnya untuk bersikap sopan santun di berbagai situasi sesuai dengan kebutuhan, karena konsep sopan santun bersifat relatif dan dapat berbeda di setiap lingkungan, seperti di keluarga, sekolah, kampus, atau dalam pergaulan lainnya. Melakukan sikap sopan santun di mana pun kita berada dapat mendapatkan penghormatan, penghargaan, dan penerimaan dari orang lain. Dengan demikian, setiap individu penting untuk menerapkan sikap sopan santun sesuai

dengan konteks lingkungan yang ditempatinya. Perilaku kesopanan setiap daerah dianggap beragam. Kesopanan sering dipengaruhi oleh konvensi budaya yang dilandasi oleh norma-norma sosial masyarakat (Putrihapsari & Dimiyati, 2021:2060). Tiap budaya memiliki norma-norma kesopanan yang berbeda, begitu pula dengan pandangan terhadap kekerasan dan ketidaksopanan. Beberapa situasi yang dinilai tidak sopan pada satu daerah atau budaya, namun pada daerah atau budaya lain dinilai sopan. Perbedaan ini menciptakan keragaman dalam penilaian perilaku dan memperlihatkan norma sosial di antara masyarakat yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih meneliti perilaku kesopanan secara umum di Indonesia.

Sopan santun atau perilaku kesopanan di era sekarang ini lebih buruk dari pada sopan santun di zaman dahulu (Putrihapsari & Dimiyati, 2021:2060). Ketika berinteraksi atau berbicara dengan orang lain, seharusnya anak muda menunjukkan rasa hormat dalam berkomunikasi, tetapi sekarang kebanyakan remaja yang kurang memperlihatkan sikap penghormatan saat berbicara. Perilaku kesopanan merupakan aspek yang sulit untuk dilakukan serta membutuhkan waktu yang panjang, penanaman nilai sopan santun sebaiknya dimulai sejak usia dini (Putrihapsari & Dimiyati, 2021:2061). Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku kesopanan atau sopan santun sangat penting untuk diperhatikan.

Masalah kesopanan juga terjadi di SMP Negeri 03 Guntur kabupaten Demak. Terdapat 124 siswa laki-laki dan 89 siswi perempuan, sehingga jumlah keseluruhan siswa sebanyak 213 siswa. Mayoritas peserta didik SMPN 03 Guntur berjenis kelamin laki-laki. Latar belakang orang tuanya kebanyakan bekerja sebagai petani yang dari pagi berangkat ke sawah dan pulang sore menjelang maghrib, terkadang siangnya juga pulang namun hanya sekedar makan siang dan melaksanakan kewajiban sholat karena kebanyakan masyarakat guntur beragama islam. Orang tua dengan latar belakang

sebagai pedagang juga tidak sedikit, kebanyakan pedagang sayur yang setiap harinya harus berangkat subuh untuk menyiapkan barang dagangannya di pasar dan pulang sore. Ada juga beberapa orang tua dengan latar belakang bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang hampir bertahun-tahun tidak pulang kampung. Selain ketiga pekerjaan diatas masih banyak lagi bidang pekerjaan orang tua yang ditekuni. Tiga pekerjaan tersebut menyebabkan kurangnya interaksi antara orangtua dengan anak, karena orang tua sibuk bekerja yang membuat keterbatasan bertemu, sehingga kontrol orang tua terhadap anaknya rendah, terutama dalam hal mengajarkan sopan santun. Pra riset menunjukkan bahwa perilaku kesopanan di SMP Negeri 03 Guntur masih menjadi masalah yang memprihatinkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 peserta didik tiga guru SMPN 03 Guntur sekaligus dengan orang tuanya diketahui bahwa peserta didik 66,7% terkadang berbicara dengan nada tinggi atau membentak orang tua (ketika pendapat peserta didik tidak disetujui orang tua), 53,3% siswa berbohong kepada orang tua (peserta didik pacaran padahal tidak diperbolehkan oleh orang tua), 46,6% siswa jika dinasehati orang tua terkadang tidak mau mendengarkan, hal itu berdasarkan aspek sopan santun terhadap orang tua. 33,3% siswa disekolah jika ingin ke toilet atau ke belakang terkadang tidak ijin terlebih dahulu sedangkan gurunya sedang menjelaskan materi, 93,3% siswa tidak menghargai guru atau teman yang sedang berbicara didepan, namun mengobrol dengan teman sebangkunya, 6,7% siswa ketika guru sedang menasehati jawaban peserta didik "*karep-karepku, wong sing nglakoni yo aku*", 60% siswa kemudian memakai seragam sekolah tidak lengkap atau tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ada, seperti atribut tidak lengkap, bajunya tidak dimasukan, celana dibuat pensil, bajunya dibuat ketat sehingga membentuk postur tubuh, ada bebarapa peserta didik membolos sekolah, hal tersebut sesuai dengan aspek sopan santun terhadap guru. 46,6% siswa sering berkata kotor atau kasar

terutama dengan teman sebayanya atau sama yang lebih muda, sering dijumpai ketika sedang bermain bareng *Mobile Legend*, 40% peserta didik pilih-pilih dalam berteman, 53,3% siswa sering membicarakan teman yang lain, 26,7% siswa mengejek temennya sendiri (*udah gendut pendek lagi*), hal tersebut sesuai dengan aspek sopan santun terhadap teman sebaya. Berdasarkan hasil pra riset tersebut terbukti bahwa hal tersebut menunjukkan perilaku sopan santun yang rendah sesuai dengan aspek-aspek perilaku kesopanan menurut (Andriati, 2022:332) diantaranya adalah bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru, serta teman sebaya.

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh pada perilaku sopan santun anak berkaitan dengan tiga faktor, yaitu peran orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, dan peranan sekolah. Faktor-faktor tersebut bekerja sama dan saling melengkapi dalam membentuk perilaku kesopanan, baik yang positif maupun yang negatif (Rachmawati, 2022:177). Dalam konteks ini, penting untuk diakui bahwa ketiga faktor tersebut memiliki peran yang penting dan tidak dapat dianggap terpisah, sehingga kerjasama antara orang tua, lingkungan, dan sekolah menjadi kunci dalam membuat perilaku kesopanan yang seimbang pada individu. Mengenai faktor orang tua, pendidikan anak paling awal adalah Pendidikan dari keluarganya, bahkan dalam kandungan janin memiliki keterikatan secara fisik dan psikis dengan ibunya, ibu menjadi sosok pertama yang mengajarkan norma-norma kebaikan dan menjadi contoh dalam berperilaku bagi anak.

Menurut (Santrock, 2003:185) metode pengasuhan orang tua ada tiga yaitu yang pertama, metode pengasuhan authoritarian merupakan metode pengasuhan yang menekankan pada batasan dan hukuman yang memaksa remaja untuk mengikuti arahan dari orang tua, serta memberikan penghormatan terhadap pekerjaan dan usaha. Kedua, metode pengasuhan autoritatif merupakan metode pengasuhan yang memberikan kebebasan terhadap anak namun tetap

memberikan batasan-batasan serta mengawasi segala tindakan yang dilakukan oleh anak. Ketiga, pengasuhan permisif merupakan pengasuhan orang tua yang membebaskan anak atau membiarkan perilaku anak. Pengasuhan ini terbagi menjadi dua yakni metode pengasuhan permisif yang tidak peduli dan metode pengasuhan permisif yang memanjakan. Anak yang tumbuh dalam keluarga permisif cenderung menunjukkan perilaku pasif dan menarik diri dari interaksi social serta memiliki kecenderungan untuk tidak suka atau membenci seseorang. Hasil penelitian Hidayana & Fatonah, 2020 diketahui adanya korelasi yang signifikan antara metode pengasuhan orang tua dan sikap kesopanan terlihat jelas. Semakin bagus metode pengasuhan orang tua, maka semakin bagus juga sikap sopan santun yang ditunjukkan anak. Sebaliknya, semakin metode pengasuhannya kurang baik, maka sikap sopan santun anakpun semakin kurang baik.

Disamping itu, interaksi diluar lingkungan keluarga seperti teman sebaya memiliki berbagai pengaruh, dan salah satu aspek penting adalah pengaruh dari teman sebaya. Teman sebaya (*peers*) sendiri memiliki pengertian yaitu remaja atau anak-anak dengan tingkat usia dan tingkat kematangan yang serupa, seperti yang dikemukakan oleh (Santrock, 2003:219). Pergaulan anak dengan teman sebaya memiliki dampak signifikan pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan sejauh mana anak terlibat dalam pergaulan dengan teman sebayanya. Interaksi dengan teman yang positif dapat memotivasi anak untuk belajar dengan rajin guna mendapatkan pengakuan di antara teman-temannya. Namun, pergaulan negatif dengan teman yang menggunakan bahasa kasar atau bahkan melakukan kekerasan fisik dapat berdampak buruk. Anak akan terpengaruh dan meniru perilaku tersebut untuk diterima dalam kelompok. Keterlibatan dalam pergaulan yang kurang baik dapat menjadi faktor penyimpangan sosial atau pembentukan karakter negatif pada anak.

Setelah menjelaskan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2023, terbukti bahwa hal tersebut menunjukkan perilaku sopan santun yang rendah, untuk itu penting dilakukannya penelitian ini guna memberikan kontribusi dengan memberikan referensi tambahan dan pembaruan pada pengetahuan mengenai "Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Kesopanan pada Siswa SMPN 03 Guntur".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari pola asuh permisif terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur?
2. Apakah terdapat pengaruh dari konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur?
3. Apakah terdapat pengaruh dari pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah :

1. Melakukan pengujian secara empiris pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur.
2. Melakukan pengujian secara empiris pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur.
3. Melakukan pengujian secara empiris pengaruh bersama-sama dari pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya terkait dengan perilaku kesopanan, pola asuh orang tua yang permisif, dan konformitas teman sebaya. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi tambahan pada literatur ilmiah dan membuka wawasan baru bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam domain tersebut.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian dapat memberikan wawasan praktis bagi :

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan

b. Orang tua dan guru, serta pembuat kebijakan pendidikan.

Informasi ini dapat membantu dalam memahami bagaimana pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan siswa SMPN 03 Guntur, sehingga dapat dikembangkan strategi atau intervensi yang lebih efektif.

c. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bekal ilmu yang akan dibawa saat mendidik anak.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti telah melakukan pemeriksaan terhadap literatur yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa literatur yang dianggap relevan dengan pembahasan pada penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian oleh Ibnu Mahmudi dan Silvia Yula Wardani (2022) yang meneliti tentang “*Pengaruh Religiulitas dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Etika Sopan Santun Siswa*

Madrasah Aliyah Tri Bhakti". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana religiusitas dan konformitas teman sebaya mempengaruhi etika sopan santun. Subjek penelitian melibatkan 65 siswa yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif sebesar 9,596% terhadap etika sopan santun siswa dan konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif sebesar 19,14% terhadap etika sopan santun siswa. Secara keseluruhan, religiusitas dan konformitas teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap etika sopan santun siswa (Mahmudi & Wardani, 2022).

Kedua, penelitian oleh Wirda Rahmatillah (2023) yang meneliti tentang "*Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Sopan Santun Siswa terhadap Guru di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kualitas sikap sopan santun siswa terhadap guru, mengevaluasi Tingkat konformitas teman sebaya, dan mengidentifikasi hubungan antara konformitas teman sebaya dan sikap sopan santun terhadap guru. Penelitian ini menggunakan Teknik total sampling, dengan sampel 70 siswa kelas VII di SMPN Ahmad Dahlan kota Jambi tahun 2022/2023. Hasil penelitian ini diketahui bahwa persentase konformitas teman sebaya sebesar 73% dan persentase sikap sopan santun siswa terhadap guru sebesar 53%. Analisis korelasi kedua variabel menunjukkan nilai $r = 0,525$, yang menunjukkan korelasi yang positif signifikan antara teman sebaya dan sikap sopan santun siswa terhadap guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya memiliki persentase sebesar 73%, sedangkan sikap sopan santun siswa terhadap guru mencapai 53%. Analisis korelasi kedua variabel menunjukkan nilai $r = 0,525$, menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dan sikap sopan santun siswa terhadap guru. Nilai

korelasi penelitian ini sebesar 0,41-0,70 dimana hubungan ini termasuk dalam kategori "korelasi sedang," (Rahmatillah, 2023).

Ketiga, penelitian oleh Avita Febri Hidayana dan Siti Fatonah (2020) dengan judul penelitian "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kela III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua dan perilaku kesopanan siswa kelas III di MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun, serta mengevaluasi hubungan antara keduanya. Studi ini melibatkan 38 siswa, data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner. Hasil studi menunjukkan bahwa 15 anak memiliki pola asuh demokratis (39,47%), 10 anak memiliki pola asuh situasional (26,31%), 8 anak memiliki pola asuh permisif (21,05%), 3 anak memiliki pola asuh *laissez-faire* (7,89%), dan 2 anak memiliki pola asuh otoriter (5,36%). 21 anak berperilaku baik, 10 berperilaku sedang, dan 7 berperilaku buruk dalam kategori perilaku sopan santun. Studi ini menemukan hubungan positif antara pola asuh orang tua dan perilaku sopan santun siswa kelas III di MI Nurul Ulum Sidorejo, dengan tingkat korelasi sebesar 0,639. Kesimpulannya adalah bahwa pola asuh yang lebih baik dari orang tua mengarah pada perilaku sopan santun siswa dan sebaliknya (Febri Hidayana & Fatonah, 2020).

Keempat, penelitian oleh Putri Risthantri dan Ajat Sudrajat (2015) yang meneliti tentang "*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*". Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua, ketaatan beribadah, dan perilaku sopan santun peserta didik di SMPN di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman berkorelasi satu sama lain. 1.767 siswa yang dipilih secara acak termasuk dalam sampel yang diambil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat korelasi positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku sopan santun peserta didik; lebih baik pola

asuh orang tua, lebih sopan santun peserta didik; dan 2) terdapat korelasi positif dan signifikan antara ketaatan beribadah dan perilaku sopan santun peserta didik. 3) Terdapat korelasi positif dan signifikan antara pola asuh orang tua, ketaatan beribadah, dan sopan santun peserta didik. Artinya, ketika pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah bersatu, perilaku sopan santun siswa juga (Risthantri & Sudrajat, 2015).

Kelima, penelitian oleh Dini Aisyah Fauziah, Erhamwilda, dan Dinar Nur Inten (2022) sopan santun terbentuk dari pola asuh orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,8% orang tua menggunakan pola asuh otoriter, 31,3% menggunakan pola asuh demokratis, dan 0% menggunakan pola asuh permisif. Selain itu, 76,3% orang tua hampir secara keseluruhan cukup baik dalam upaya mengajarkan anak-anaknya berbicara sopan. Namun, 23,8% orang tua kurang baik dalam mengajarkan anak-anaknya berbicara sopan.

Menurut penelitian yang relevan di atas, ada beberapa perbedaan subjek penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian, serta tidak ada yang menghubungkan ketiga variabel tersebut. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan skala kesopanan, pola asuh permisif, dan konformitas teman sebaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Kesopanan

1. Definisi Perilaku Kesopanan

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia, mencakup berbagai aspek seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Perilaku didefinisikan sebagai respon atau reaksi dari setiap individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan. Dalam konteks psikologi, perilaku merujuk pada seluruh ekspresi biologis dari interaksi individu dengan lingkungannya, mencakup dari tindakan atau aktivitas yang paling terlihat sampai yang paling halus (Fauziah, 2022:177). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkah laku manusia mencakup segala aktivitas atau kegiatan yang dapat diamati secara langsung atau yang tidak dapat diamati atau tidak terlihat oleh pihak luar.

Kesopanan adalah suatu keterampilan sosial yang memungkinkan individu dapat berinteraksi dan diterima dalam budaya tertentu (Siti Sudartini, 2006:3). Perilaku kesopanan merupakan perilaku dengan memahami perasaan orang lain serta menjaga komunikasi yang baik sesama manusia (Putrihapsari & Dimyati, 2021:2063). Perilaku sopan santun merujuk pada norma-norma dan tata cara yang mengatur tingkah laku atau gaya hidup manusia dalam interaksinya dengan sesama. Dengan demikian, perilaku sopan santun mencerminkan kecenderungan manusia untuk menerapkan norma atau aturan yang mengatur interaksi antar manusia serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya (Putrihapsari & Dimyati, 2021:2063).

Perilaku kesopanan adalah perilaku yang menganut norma atau aturan hidup yang muncul dari suatu kelompok manusia didalam suatu Masyarakat dan dinilai sebagai tuntutan pada kehidupan sehari-hari (Andriati, 2022:330). Istilah sopan santun berasal dari bahasa Jawa yang bermakna suatu tingkah laku seseorang untuk menjaga keutamaan kehormatan, menghargai, dan berahlak baik. Perilaku kesopanan merupakan norma yang tidak tertulis sebagai aturan manusia dalam bersikap dan bertingkah laku (Rachmawati., 2022:176). Berperilaku sopan berarti mempunyai kesadaran dan mampu menghargai orang lain (Putrihapsari & Dimyati, 2021:2064).

Perilaku kesopanan merupakan unsur yang urgent setiap orang dalam bersosialisasi sehari-hari, oleh karena itu seseorang yang menunjukkan perilaku kesopanan akan mendapatkan apresiasi dan disenangi oleh orang lain dimanapun berada sebagai makhluk sosial (Pertiwi, 2020:66). Melalui pengalaman, Pendidikan, dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua, guru, tokoh agama, serta tokoh Masyarakat, maka akhlak mulia individu dapat ditunjukkan (Febri Hidayana & Fatonah, 2020:74). sikap sopan santun anak sering mencerminkan pengajaran nilai-nilai budi pekerti yang diberikan oleh orang tua. Dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik pada anak, yang kemudian tercermin dalam perilaku kesopanan anak sesuai dengan apa yang diserap (Rachmawati, 2022:176).

Perilaku kesopanan adalah komponen yang sangat penting dan butuh mendapat perhatian dari banyak orang, khususnya orang tua, guru, dan seluruh lapisan masyarakat. Hal ini karena tingkat kesopanan seseorang dalam berbicara, berpikir, dan berperilaku sehari-hari dapat dilihat dan dinilai (Ahmad, 2022:279). Sikap Sopan santun merupakan perilaku yang dianggap baik serta patut dipuji, terutama dalam hubungannya

dengan orang lain. Dengan berperilaku sopan santun, seseorang dapat mendapatkan pandangan positif dari masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Sikap sopan santun dapat ditunjukkan kepada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Sebagai contoh, sebagai siswa, seseorang seharusnya bersikap sopan terhadap guru, sebagai anak seharusnya bersikap sopan terhadap orang tua, dan sebagai teman seharusnya saling menyayangi sesama teman (Ahmad, 2022:284).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai perilaku kesopanan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku kesopanan merupakan perilaku seseorang yang menganut aturan hidup didalam masyarakat dengan menghargai, menghormati dan bersikap baik kepada orang lain.

2. Aspek-aspek Perilaku Kesopanan

Aspek-aspek perilaku kesopanan siswa menurut (Andriati, 2022:332) sebagai berikut :

1. Sopan santun terhadap orang tua

Kasih sayang orang tua kepada anaknya merupakan kasih sayang yang tulus dan ikhlas, mengingat orang tua melihat anak sebagai bagian dari diri mereka sendiri (Sari, 2021:48). Berikut adalah perilaku kesopanan anak terhadap orang tua :

- a) Tidak berbicara dengan nada lebih tinggi daripada orang tua atau membentak orang tua, dan tidak berkata kasar
- b) Tidak menyakiti perasaan orang tua dan senantiasa berbuat baik
- c) Taat dan mengikuti perintah orang tua selama perintah tersebut positif.
- d) Mendengarkan nasihat atau pendapat orang tua

2. Sopan santun dengan guru

Sosok guru sangat berperan dalam pengasuhan disekolah. Di sekolah, guru bukan sekedar sebagai tenaga pendidik, tetapi juga sebagai mentor, pengajar dan pengganti orang tua (Sari, 2021:49).

- a) Berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang sopan dan baik.
- b) Tidak berbicara dengan nada tinggi kepada guru
- c) Tidak memotong pembicaraan guru
- d) Menyapa dengan ramah kepada guru
- e) Memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung
- f) Bersikap tenang atau tidak gaduh saat pembelajaran
- g) Meminta izin sebelum keluar kelas

3. Sopan santun terhadap teman sebaya

Berteman harus didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang kuat, Interaksi antar teman harus dilandasi dengan saling menghormati, berbagi perasaan, dan bertukar pengalaman (Sari, 2021:50). Beberapa perilaku sopan santun terhadap teman sebaya sebagai berikut :

- a) Saling memberi dan menerima nasihat
- b) Membantu atau menolong jika teman mengalami kesusahan
- c) Saling memaafkan apabila ada kesalahan
- d) Senantiasa berbagi rasa
- e) Tidak mencari kesalahan teman
- f) Tidak menghina atau mengejek satu sama lain

Sedangkan aspek perilaku kesopanan menurut Rachmawati (2022:177) ada dua yakni : sopan santun dalam berbahasa dan sopan santun dalam berperilaku atau bersikap.

Berdasarkan uraian diatas, aspek-aspek yang digunakan untuk alat ukur penelitian adalah aspek-aspek yang diungkapkan oleh Andriati (2022:332), karena teroi tersebut mewakili aspek-aspek yang akan digunakan untuk mengungkap perilaku

kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur, yang meliputi aspek sopan santun terhadap orang tua, sopan santun terhadap guru dan sopan santun terhadap teman sebaya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesopanan

Faktor yang mempengaruhi perilaku kesopanan (Faizah, 2021:8) terbagi menjadi dua, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari dua perspektif, yakni segi jasmani dan segi psikologis. Bentuk dari segi jasmani ialah kesehatan fisik, kesehatan fisik individu dapat mempengaruhi bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Individu yang merasa sehat secara fisik cenderung lebih mudah memperlihatkan sikap sopan santun (Ismawati et al, 2022:8). Kemudian dari segi psikologis salah satunya ialah empati, individu yang mampu memahami atau merasakan perasaan orang lain merupakan salah satu faktor sopan santun.

Faktor lainnya yaitu faktor eksternal, berikut faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku kesopanan pada anak (Rachmawati, 2022:177) antara lain :

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak dalam membentuk ahklak atau sopan santun terbaik. Berdasarkan hal tersebut metode pengasuhan orang tua dan pendidikan di rumah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sopan santun anak (Faizah, 2021:15).

b) Faktor sekolah

Dalam lingkungan sekolah siswa sering berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, sehingga siswa menghabiskan waktu bersama terutama dengan teman sebaya. Fase remaja merupakan fase yang mudah terpengaruh dari teman sebaya yang mempengaruhi sikap maupun perilaku siswa supaya diterima oleh aturan teman sebayanya sehingga menjadi konformitas. Oleh karena itu

salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi sikap kesopanan siswa adalah konformitas teman sebaya (Rahmatillah, 2023:304).

c) Faktor lingkungan

Sebagai makhluk social manusia tidak bisa terlepas dengan yang namanya interaksi social. Apabila lingkungan masyarakat memiliki budaya sopan santun yang baik, maka perilaku anak akan ikut baik pula. Keharmonisan suatu lingkungan sangat menentukan anak baik adaptif maupun maladaptive (Muzaki & Casmini, 2020:129).

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kesopanan dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi dua perspektif, yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kesopanan diantaranya faktor sekolah (contohnya konformitas teman sebaya), faktor keluarga (metode pengasuhan orang tua dan pendidikan di rumah), dan faktor lingkungan.

4. Perilaku Kesopanan dalam Perspektif Islam

Sopan santun dalam perspektif islam dijelaskan dalam QS. Al Isra ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣

yang memiliki arti “dan Tuhanmu telah memberi perintah agar kamu tidak menambah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tuamu. Apabila salah satu dari keduanya atau keduanya sudah berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan sekali-kali kamu berkata “ah” kepada kedua orang tuamu dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah perkataan yang mulia kepada mereka” (Al Qur’an dan terjemahannya, 2002).

Ayat diatas mengungkapkan bahwa Tuhan yang senantiasa memberikan petunjuk dan berbuat baik kepada umatnya, Dia telah menetapkan dan memerintah agar Nabi Muhammad dan semua manusia tidak menyembah selain Allah SWT dan sebaiknya berbakti kepada orang tua yaitu kedua orang tuamu (ayah dan ibu) sebagai suatu pengabdian yang sempurna. Apabila salah satu atau kedua orang tua sudah mencapai ketuaan yaitu berusia lanjut atau mengalami kelemahan sehingga orang tua membutuhkan perawatan seorang anak, maka hindarilah mengucapkan perkataan “ah” atau menggunakan suara yang menunjukkan kemarahan, pelecehan atau kekasaran terhadap orang tua. Meskipun memberikan pengabdian dan perawatan sebanyak mungkin kepada keduanya, jangan sampau membentak orang tua terkait dengan apapun yang orang tua lakukan, apalagi melakukan hal yang lebih buruk dari membentak. Ucapkanlah kata-kata yang mulia, baik, lembut, penuh kebaikan, dan penuh penghormatan kepada orang tua (Shihab, 2002:443).

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa sikap sopan santun adalah suatu tindakan yang diwajibkan, khususnya kepada orang tua dan orang yang lebih tua. Ayat tersebut terdapat larang tidak boleh mengucapkan kata “ah” kepada yang lebih tua atau orang tua, karena hal tersebut semacam umpatan yang akan membuat orang yang mendengarnya merasa tersinggung atau sakit hati. Jadi kesimpulannya adalah anak dilarang berkata kasar dan diwajibkan berbicara dengan orang tua tau yang lebih tua dengan cara yang baik. Hal tersebut juga harus diterapkan kepada guru karena guru adalah orang tua disekolah serta bersikap sopan santun kepada teman sebaya.

B. Pola Asuh Permisif

1. Definisi Pola Asuh Permisif

Pola asuh orang tua adalah cara mengasuh anak supaya dapat menjadi individu yang mempunyai norma-norma yang tepat dalam bermasyarakat, sedangkan menurut (Morrison, 2016:335) Pola asuh merujuk pada pendidikan dan pengasuhan anak di luar rumah secara menyeluruh, bertujuan untuk melengkapi pendidikan dan pengasuhan yang diterima anak dari keluarganya.

Menurut (Santrock, 2003:185) metode pengasuhan orang tua ada tiga yaitu yang pertama, metode pengasuhan authoritarian merupakan metode pengasuhan yang menekankan pada batasan dan hukuman yang memaksa remaja untuk mengikuti arahan dari orang tua, serta memberikan penghormatan terhadap pekerjaan dan usah. Kedua, metode pengasuhan autoritatif merupakan metode pengasuhan yang memberikan kebebasan terhadap anak namun tetap memberikan batasan-batasan serta mengawasi segala tindakan yang dilakukan oleh anak. Ketiga, pengasuhan permisif merupakan pengasuhan orang tua yang membebaskan anak atau membiarkan perilaku anak.

Pola asuh permisif dicirikan oleh pendekatan orang tua yang memberikan kebebasan secara luas kepada anak, dalam metode pengasuhan ini anak dianggap sebagai orang yang diberikan kebebasan tanpa batas dalam melakukan apapun yang diinginkannya (Nuryatmawati & Fauziah, 2020:83). Metode pengasuhan permisif merupakan metode pengasuhan yang cenderung membebaskan tanpa batas serta diperbolehkan mengambil keputusan apapun yang akan dilakukannya, tanpa adanya petunjuk dari orang tua dan penjelasan orang tua kepada kepada anak tentang tindakan yang seharusnya diambil oleh

anak, pada metode pengasuhan permisif korelasi antar orang tua dan anak hampir tidak melibatkan komunikasi, bahkan tidak ada pengaturan atau disiplin yang diberlakukan (Pravitasari, 2012:231). Metode pengasuhan permisif ini memiliki pendekatan pendidikan yang membiarkan anak melakukan apa saja tanpa adanya aturan dari orang tua atau tanpa adanya batasan, yang memungkinkan anak membuat keputusan sendiri tanpa memerlukan persetujuan orang tua (Devi & Putri, 2021:76).

Metode pengasuhan permisif merupakan pengasuhan orang tua kepada anaknya yang memberikan kebebasan untuk bereksplorasi, membuat keputusan sendiri, kurang dalam memperhatikan perkembangan anak, dan membebaskan anak melakukan apapun sesuai dengan keinginannya (Anggraeni & Rohmatun, 2020:208). Orang tua dengan pola asuh permisif ini kurang dalam mengawasi anak kurang dalam memberikan hukuman kepada anak (Anggraeni & Rohmatun, 2020:208). Pola asuh permisif ini, orang tua cenderung hanya memberikan kebutuhan materi yang cukup kepada anak dan tidak memikirkan kebutuhan yang utama untuk anak, yaitu kasih sayang. Orang tua tidak pernah memberi penjelasan atau pengarahan terhadap tingkah laku anak. Konsekuensi yang akan dihadapi orang tua apabila menerapkan pola asuh permisif adalah anak-anak tidak mengetahui perilaku yang dilakukannya sudah sesuai aturan atau tidak, karena orang tua tidak memberikan pembenaran dan konsekuensi kepada anak (Anggraeni & Rohmatun, 2020:208).

Orang tua yang menerima dan memperlihatkan sikap positif terhadap segala tingkah laku, keinginan, dan dorongan emosi anak akan menunjukkan pola asuh permisif. Orang tua cenderung memberikan sedikit hukuman dan terlibat dalam berkonsultasi dengan anak, tingkat tanggungjawab orang tua

cenderung rendah, membebaskan anak dalam mengatur aktifitasnya dan tidak mengontrol, berasaha menggapai tujuan tertentu dengan memberikan alasan, namun tanpa menunjukkan kekuasaan (Sutisna, 2012:6). Anak akan berperilaku baik atau jahat tergantung pada orangtua, jika orang tua baik maka anak ikut baik, begitu pula sebaliknya jika orang tua kurang baik maka anakpun ikut menjadi kurang baik. Tidak hanya orang tua yang bertanggung jawab, namun masyarakat dan lingkungan sekitar juga harus ikut berpartisipasi dalam mendidik anak-anak sesuai dengan harapan social (Rochmawati, 2018:2)

Dari berbagai penjelasan ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode pengasuhan permisif merupakan metode pengasuhan yang cenderung memberikan kebebasan, minimnya kontrol atau batasan, orang tua cenderung hanya memberikan kebutuhan materi yang cukup kepada anak tanpa memperhatikan kebutuhan utama anak, yaitu kasih sayang, dan kurangnya disiplin dalam pengasuhan, serta tanpa adanya hukuman ataupun apresiasi. Kesimpulan ini menegaskan bahwa metode pengasuhan permissif cenderung memiliki efek negatif pada perkembangan anak dalam jangka waktu yang lebih panjang.

2. Aspek-aspek Pola Asuh Permisif

Menurut Santrock (2014:489) aspek pola asuh permisif terbagi menjadi dua :

1. Metode pengasuhan permisif tidak peduli (*indifferent*)

Metode pengasuhan ini merujuk pada pengasuhan orang tua yang minim campur tangan dalam kehidupan anak. Metode ini dikaitkan dengan kurangnya kemampuan sosial anak, terutama dalam hal pengendalian diri. Anak cenderung mengembangkan persepsi bahwa kebutuhan

orang tua lebih penting dari pada kebutuhan anak (Santrock, 2014:489).

2. Metode pengasuhan permisif memanjakan (indulgent)

Metode pengasuhan ini merujuk pada pengasuhan orang tua yang berperan aktif dalam ikut serta dalam kehidupan anak, namun tidak mengontrol atau membatasi segala perilaku anak, namun memberlakukan sedikit batasan atau kendali terhadap mereka. Dalam metode pengasuhan ini, orang tua cenderung memperbolehkan anak-anak untuk melakukan keinginan mereka tanpa memberikan struktur atau pengendalian yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak sulit mengontrol perilaku mereka dan selalu berharap bahwa keinginan mereka akan dipenuhi (Santrock, 2014:489).

Hurlock, (2014:479) mengatakan bahwa aspek-aspek metode pengasuhan permisif orang tua sebagai berikut :

1. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya

Orang tua kurang mengawasi anaknya dalam berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. serta kurangnya perhatian orang tua terhadap siapa saja anak bergaul (Nina, 2018:4).

2. Orang tua bersikap acuh tak acuh

Orang tua membiarkan anaknya memilih sendiri sekolah yang diinginkannya dan tidak memberikan hukuman apabila anak melanggar aturan (Nina, 2018:4).

3. Pendidikan yang bersifat bebas

Orang tua yang membiarkan anak memilih sendiri sekolah sesuai dengan yang diinginkannya, tanpa memerikan nasehat, serta tidak memperhatikan pendidikan moral dan agama anak (Nina, 2018:4).

4. Pengabaian keputusan

Orang tua membiarkan anak mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan saran atau pendapat dari orang tua (Nina, 2018:4).

Sedangkan aspek-aspek pola asuh permisif menurut (Wijaya & Rinaldi, 2019:297) sebagai berikut :

1. Kurangnya bimbingan orang tua
2. Orang tua tidak memberikan sanksi atau hukuman kepada anak ketika melakukan kesalahan.
3. Minimnya otoritas orang tua kepada anak.
4. Orang tua memberikan kebebasan atau membiarkan anak dalam bertindak dan berperilaku.

Berdasarkan uraian diatas, aspek-aspek yang digunakan untuk alat ukur penelitian adalah aspek-aspek yang diungkapkan oleh Santrock (2014:489), karena teroi tersebut mewakili aspek-aspek yang akan digunakan untuk mengungkap pola asuh permisif pada siswa SMPN 03 Guntur, yang meliputi aspek metode pengasuhan permisif *indifferent* dan metode pengasuhan permisif *indulgent*.

3. Pola Asuh Permisif dalam perspektif Islam

Anak merupakan karunia yang diberikan oleh Allah SWT yang perlu dijaga dengan baik. Konsep ini sejalan dengan ayat Allah SWT dalam Al-Qur'an (QS. Al-Kahfi ayat 46) :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَيْتُ الصَّالِحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلٌ

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Al Qur'an dan terjemahannya, 2002).

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa harta benda dan anak adalah keindahan dan kesenangan hidup didunia. Meskipun demikian di dunia tidak ada yang abadi semua akan sirna pada waktunya. Kebaikan yang kekal berada disisi Allah SWT, yang

akan memperbanyak pahalanya dan menjadi tempat yang terbaik untuk berharap (Shihab, 2002:126). Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa anak merupakan ujian untuk orang tua. Maka dari itu anak menjadi tanggung jawab yang besar bagi orang tua. Apabila orang tua mendidik sesuai dengan ajaran islam, maka orang tua akan mendapatkan pahala yang besar sebagai bukti ketaatan orang tua kepada Allah SWT (Nurlina, 2019).

Metode pengasuhan permisif orang tua mencakup interaksi antar orang tua dan anak, dimana anak memiliki kebebasan untuk mengejar keinginannya sendiri. Kondisi ini terjadi karena orangtua tidak memberikan bimbingan yang memadai, yang berarti orang tua tidak memiliki kendali atau tuntutan terhadap anak. Selain itu, kurangnya pertimbangan orang tua terhadap keinginan anak juga menjadi faktor yang memengaruhi pola asuh ini (Adawiah, 2017). Penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pola asuh permisif merujuk pada metode pengasuhan yang cenderung memberikan kebebasan dan kurangnya kontrol terhadap anak, tanpa adanya hukuman ataupun apresiasi.

C. Konformitas Teman Sebaya

1. Definisi Konformitas Teman Sebaya

Teman sebaya (peers) merujuk kepada anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia atau tingkat kematangan yang serupa. Komunikasi di antara teman sebaya yang memiliki tingkat usia yang serupa dapat memiliki peran yang unik dalam kehidupan anak atau remaja tersebut dikemukakan oleh Santrock (2003:219). Selain usia atau umur yang serupa, teman sebaya dapat diartikan sebagai suatu kelompok anak-anak atau remaja yang mempunyai dorongan dalam berteman dengan yang teman sebayanya.. Teman sebaya jua dapat didefinisikan sebagai

sekelompok individu yang mempunyai kesamaan pada latar belakang, usia, pendidikan, dan status sosial. Kelompok ini cenderung mempengaruhi tingkah laku dan kepercayaan masing-masing anggotanya (Parawansa & Nasution, 2022:633). Adanya jalinan komunikasi yang baik dapat memungkinkan pembentukan ikatan yang lebih erat dengan teman-teman. Selain itu seseorang percaya bahwa teman sebaya akan lebih memahami perasaannya daripada orang dewasa. Teman berperan sangat penting, dalam memberikan kasih sayang dan perhatian kepada sesama (Kurnia Illahi & Akmal, 2018:174)

Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh social dimana individu mengubah sikap tingkah lakunya supaya sesuai dengan norma social yang berlaku (Faradianti et al., 2018:1). Pengaruh teman sebaya dan lingkungan memiliki peran yang signifikan, sehingga banyak remaja yang berusaha menyesuaikan atau mengubah perilaku supaya sesuai dengan aturan atau aturan yang ada dalam suatu kelompok yang akan menimbulkan sebuah konformitas (Parawansa & Nasution, 2022:631). Konformitas teman sebaya terdiri dari dua jenis yakni konformitas teman sebaya yang berdampak negatif dan positif. Remaja dengan konformitas teman sebaya yang berdampak negatif akan menyebabkan kesulitan untuk menemukan jati diri sendiri. remaja dengan konformitas teman sebaya yang buruk akan menyebabkan kesulitan untuk menemukan jati diri, sehingga perilaku tersebut mungkin tidak diterima oleh masyarakat atau lingkungan social (Hidayati, 2016:32). Remaja yang tidak mampu membedakan dan memahami perilaku yang dapat diterima atau tidak dapat terjebak dalam perilaku "nakal".

Remaja yang terlibat dalam konformitas teman sebaya negatif memiliki perilaku seperti berbohong kepada orang lain, membolos sekolah, mencuri uang orangtua, mengonsumsi obat-obatan yang terlarang, mengonsumsi minuman keras, dan seks

bebas tanpa mempertimbangkan diri sendiri namun cenderung mengikuti kelompok teman sebaya (Hidayati, 2016:32). Remaja yang terlibat pada konformitas teman sebaya positif, seperti remaja akan terus membaca apabila lingkungannya menyukai membaca buku, supaya tidak dikucilkan oleh lingkungannya karena wawasannya yang kurang (Parawansa & Nasution, 2022:631). Kecenderungan individu untuk mengikuti nilai, persepsi, kebiasaan, kesukaan atau keinginan teman sebayanya dikenal sebagai konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya ditandai dengan empat hal yang dapat menyebabkan konformitas teman sebaya menjadi berdampak positif maupun negatif, diantaranya kekompakan, kesepakatan, ketaatan, dan keterikatan pada penilaian bebas (Parawansa & Nasution, 2022:632).

Konformitas teman sebaya adalah ketika seseorang bertindak sesuai dengan kebiasaan kelompok untuk diterima oleh teman sebaya dan menghindari dari ketidaksetaraan, terkadang karena tekanan dari teman sebaya (Baron & Byrne, 2005). Selain itu, konformitas teman sebaya dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang mengubah kepercayaan dan tingkah laku individu agar sesuai dengan perilaku atau standar yang ditetapkan oleh teman sebayanya (Sulaiman et al., 2022:21). Konformitas teman sebaya, itu merujuk pada perubahan tingkah laku seseorang supaya sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan dalam lingkungan teman sebayanya (Krisnanta, 2023:37). Remaja yang mengalami konformitas teman sebaya biasanya mengalami perubahan sikap dan perilaku karena dipengaruhi oleh kelompok atau keinginan sendiri sebagai akibat dari sikap yang ditunjukkan oleh orang lain (Nur'aini, 2022:41).

Konformitas teman sebaya berperan penting dalam perkembangan individu, terutama pada tahap belajar. Anak yang memiliki teman dapat meningkatkan minat terhadap pendidikan,

meningkatkan motivasi untuk berprestasi, atau sebaliknya, memilih teman yang tidak tepat dapat membawa dampak negatif. Oleh karena itu, konformitas teman sebaya menjadi hal yang krusial karena mayoritas remaja cenderung mengikuti sikap, tingkah laku, dan tindakan untuk meningkatkan harga diri individu itu sendiri (Krisnanta, 2023:37).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli mengenai konformitas teman sebaya diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa konformitas teman sebaya merujuk pada kecenderungan individu untuk mengikuti kebiasaan, nilai, persepsi, sikap, perilaku, dan kepercayaan kelompok teman sebaya guna mencapai penerimaan sosial, meskipun terkadang menghadapi tekanan.

2. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya

Beberapa aspek konformitas teman sebaya menurut (Sears, 1994:85) sebagai diantaranya :

1. Kekompakan antara anggota kelompok teman sebaya untuk mencapai pengakuan dan menghindari penolakan dari sesama anggota kelompok (Kusrini & Saraswati, 2022:312).
2. Kesepakatan kelompok karena adanya ketergantungan individu pada kelompok tersebut (Kusrini & Saraswati, 2022:312).
3. Ketaatan individu dalam melaksanakan tindakan meskipun individu tersebut tidak mau melakukannya karena adanya tekanan dan harapan kelompok teman sebaya (Kusrini & Saraswati, 2022:312).

Sedangkan aspek-aspek konformitas teman sebaya menurut (Sulaiman, 2022:21) sebagai berikut :

- a. Kepercayaan tinggi terhadap kelompok.
- b. Rendahnya keyakinan pada penilaian diri sendiri.

- c. Takut akan ejekan atau hinaan dari kelompok sosial.
- d. Merasa takut berbeda dari kelompok
- e. Kepatuhan dan ketakutan.

Berdasarkan uraian diatas, aspek-aspek yang digunakan untuk alat ukur penelitian adalah aspek-aspek yang diungkapkan oleh Sears (1994:85), karena teori tersebut mewakili aspek-aspek yang akan digunakan untuk mengungkap konformitas teman sebaya pada siswa SMPN 03 Guntur, yang meliputi aspek kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

3. Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Islam

Konformitas teman sebaya menurut perspektif islam dalam Q.S Al Baqarah ayat 14 :

وَإِذَا نَفُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شُيُطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزَءُونَ

yang artinya : dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata “kami telah beriman” dan apabila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan “sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kamu hanyalah berolok-olok” (Al Qur’an dan terjemahannya, 2002).

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan mengenai kepribadian kelompok terhadap orang beriman dan kafir. Kelompok tersebut tidak hanya berbohong, berperilaku picik, tetapi juga terampil dan licik. Ketika bertemu dengan orang beriman mengatakan bahwa mereka beriman, namun saat bersama dengan orang kafir atau orang yang durhaka kepada Allah SWT, mereka mengatakan dengan tegas bahwa mereka tetap setia terhadap kelompoknya. Sebenarnya mereka adalah pengolok-olok terhadap kaum beriman. Allah SWT membiarkan mereka

terjebak dalam kebodohan mereka, dengan kata lain mereka tertipu oleh kegembiraan dunia dan angan-angan palsu sehingga mereka tidak dapat berpikir dan keesahatan mereka terus bertambah (Shihab, 2005:108).

Ayat tersebut memberikan peringatan untuk tidak mudah kena tipu oleh perilaku lahir seseorang. Orang yang mengaku beriman tidak boleh diterima begitu saja atau dinilai muslim tanpa pemeriksaan. Penting untuk mengetahui dengan siapa individu tersebut bergaul dan siapa teman dekatnya. Tidaklah tepat jika seseorang yang mengaku beriman memiliki hubungan baik dengan musuh agama. Iman tidak bisa bersatu dengan sikap bersahabat dan berdamai dengan musuh-musuh agama.

D. Dinamika Psikologis Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Kesopanan

Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana masa transisi tersebut dibutuhkan oleh seorang remaja agar dapat memahami dan bertanggungjawab atas segala permasalahan yang dihadapinya (Putri, 2018:36). Khususnya dalam interaksi sosial remaja di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, terjadi perubahan. Seiring berjalannya waktu, norma-norma perilaku sopan santun terutam di sekolah menengah menjadi semakin kurang diperhatikan (Mahmudi & Wardani, 2022:26). Peristiwa ini sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk ketidakpatuhan siswa terhadap norma sopan santun dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya. Selain itu, adanya pelanggaran yang berkaitan dengan berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah (Mahmudi & Wardani, 2022:26). Akibat dari situasi tersebut pendidikan saat ini sedang menghadapi masalah yang sangat berat dan butuh mendapatkan perhatian tinggi. Beberapa siswa beranggapan bahwa nilai-nilai etika sopan santun telah kehilangan relevansinya, meskipun sebagian besar siswa masih menghormati dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Terdapat

kecenderungan di kalangan siswa untuk tidak bersalaman atau menyapa guru ketika bertemu, bahkan terkadang berpura-pura tidak mengenali mereka. Siswa juga seringkali tidak mampu membedakan cara berbicara yang sesuai dengan orang yang lebih tua, baik itu teman sebaya atau orang yang lebih tua. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada perilaku sopan santun siswa. Kondisi tersebut tengah dialami oleh siswa SMP Negeri 03 Guntur.

Perilaku kesopanan adalah tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan mematuhi norma-norma yang berlaku, bertujuan untuk mengatur perilaku manusia sehingga menciptakan kenyamanan bagi individu dan lingkungan sekitarnya (Azizah, 2022:3). Sikap sopan santun sangat penting dan harus lebih diperhatikan lagi terutama oleh pihak orang tua, guru, dan semua masyarakat, karena kualitas seseorang dapat diukur melalui perilaku sopan santun yang ditunjukkan dalam berbahasa, pikiran, dan bagaimana berinteraksi serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2022:279). Sikap sopan santun adalah norma tidak tertulis yang mengatur seseorang seharusnya (Andriati, 2022:330).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayana dan Fatonah (2020) Dalam konteks hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku sopan santun siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua komponen memiliki korelasi positif satu sama lain. Pola asuh orang tua yang baik berkorelasi positif dengan perilaku kesopanan siswa yang lebih baik, sebaliknya pola asuh orang tua yang buruk cenderung berkorelasi positif dengan perilaku kesopanan yang kurang baik pula. Orang tua berusaha membuat pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing anak. Orang tua berusaha menanamkan nilai-nilai kesopanan dengan memasukkan standar dalam pola asuh orang tua, sehingga anak dapat menginternalisasi sikap sopan santun tersebut.

Contoh dan keteladanan diberikan oleh orang tua kepada anak untuk mengamalkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan keluarga menjadi penentu penting dalam perkembangan seorang anak. Jika anak diperkenalkan secara dini dengan nilai-nilai kesopanan oleh orang tua, seperti membiasakan sikap sopan santun, membangun rasa tanggung jawab, serta mengajarkan nilai-nilai saling menghargai dan tolong-menolong, maka siswa tersebut memiliki potensi untuk menjadi contoh dan panutan yang baik bagi generasi penerus bangsa (Sihombing, 2021:49). Sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak agama, budi pekerti, rasa aman, dan penerapan kebiasaan atau adat yang baik (Hidayana & Fatonah, 2020:74).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dan Wardani (2022) mengenai pengaruh religiulitas dan konformitas teman sebaya terhadap etika sopan santun siswa menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berperan signifikan dalam membentuk etika sopan santun siswa. Artinya terdapat korelasi yang kuat antara sikap sopan santun siswa dan konformitas teman sebaya, apabila siswa berinteraksi atau bergaul dengan teman-teman yang memiliki perilaku baik, maka siswa tersebut akan cenderung membentuk perilaku kesopanan yang positif, sebaliknya jika siswa berinteraksi atau bergaul dengan teman-teman yang memiliki perilaku negatif maka akan terbawa perilaku tersebut. Faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi perilaku kesopanan siswa (Sihombing, 2021:47). Faktor dari dalam seperti religiusitas, sedangkan faktor dari luar seperti konformitas teman sebaya, tingkat kelekatan individu dengan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap individu itu sendiri.

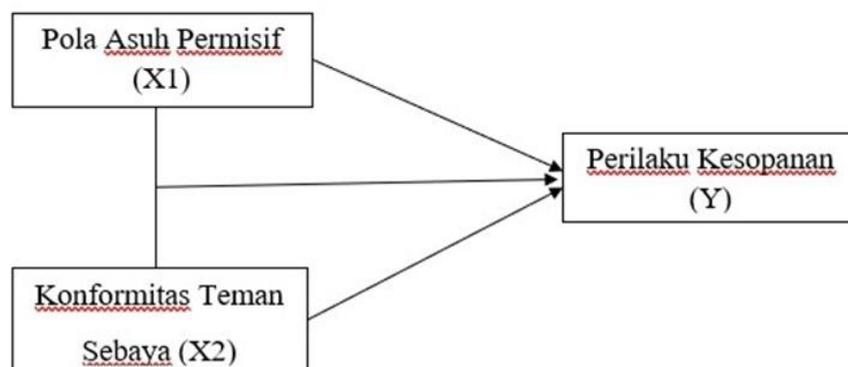
Berkaitan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Risthantri dan Sudrajat (2015) dengan judul hubungan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah dengan perilaku kesopanan

dengan hasil penelitian : menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan perilaku kesopanan siswa. Artinya, kualitas pola asuh yang baik dari orang tua berkontribusi positif terhadap pembentukan perilaku sopan santun siswa. Sebaliknya, pola asuh yang buruk atau negatif orang tua dapat berdampak negatif pada perilaku sopan santun siswa. Ini menekankan pentingnya orang tua berperan dalam membentuk karakter dan perilaku anak melalui pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMP Negeri 03 Guntur dapat digambarkan dengan kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Kesopanan



E. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut berdasarkan perumusan masalah, tujuan, dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya :

H1 : Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur.

H2 : Terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur.

H3 : Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dan pola asuh permisif terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena mengumpulkan data dalam bentuk angka-angka dan menganalisisnya dengan statistik (Sugiyono, 2010:7). Sedangkan penelitian kuantitatif menurut (Hamzah, 2021:52) memiliki pengertian yaitu penelitian ini bersifat empiris dengan fokus pada penyajian data dalam bentuk angka atau data yang dapat dihitung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausalitas, dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Konteks penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengukur sejauh mana pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya memengaruhi perilaku kesopanan.

B. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang diidentifikasi dan ditetapkan oleh peneliti sebagai objek studi untuk dipelajari, dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

- a) Variabel Dependen (Y) : Perilaku Kesopanan
- b) Variabel Independen (X1) : Pola Asuh Permisif
- c) Variabel Independen (X2) : Konformitas Teman Sebaya

2. Definisi Operasional

a. Perilaku Kesopanan

Perilaku kesopanan merujuk pada perilaku seseorang yang menganut aturan hidup didalam masyarakat dengan menghargai, menghormati dan bersikap baik kepada orang lain (seperti orang tua, guru, teman sebaya, dll). Variabel

perilaku kesopanan ini diukur menggunakan skala perilaku kesopanan siswa yang mengacu pada tiga aspek, diantaranya sopan santun terhadap orang tua, sopan santun terhadap guru dan sopan santun terhadap teman sebaya. Apabila individu mendapatkan skor tinggi maka tingkat sopan santunnya tinggi, begitu pula sebaliknya apabila individu mendapatkan skor rendah maka tingkat sopan santunnya rendah.

b. Pola Asuh Permisif

Metode pengasuhan permisif merupakan metode pengasuhan yang cenderung memberikan kebebasan, minimnya kontrol atau batasan, orang tua cenderung hanya memberikan kebutuhan materi yang cukup kepada anak tanpa memperhatikan kebutuhan utama anak, yaitu kasih sayang, dan kurangnya disiplin dalam pengasuhan, serta tanpa adanya hukuman ataupun apresiasi. Variabel pola asuh permisif ini diukur melalui skala yang mencakup dua aspek, yakni pola asuh permisif *indifferent* dan pola asuh permisif *indulgent*. Apabila individu mendapatkan skor yang tinggi maka tingkat pola asuh permisif tinggi, begitu pula sebaliknya apabila individu mendapatkan skor rendah maka tingkat pola asuh permisifpun rendah.

c. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merujuk pada kecenderungan individu untuk mengikuti kebiasaan, nilai, persepsi, sikap, perilaku, dan kepercayaan kelompok teman sebaya guna mencapai penerimaan sosial, meskipun terkadang menghadapi tekanan. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui skala konformitas teman sebaya yang melibatkan tiga dimensi, yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Jika individu mendapatkan skor tinggi, maka tingkat konformitas teman sebaya akan tinggi; sebaliknya,

jika individu memperoleh skor rendah, maka tingkat konformitas teman sebaya juga rendah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 03 Guntur, yang terletak di Desa Tangkis, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2024.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan unit yang akan dianalisis karakteristiknya, dan jika jumlahnya terlalu besar, peneliti perlu mengambil sampel (sebagian dari populasi) untuk diteliti. Populasi dapat dianggap sebagai keseluruhan target penelitian, dan hasil penelitian kemudian diberlakukan dari populasi tersebut (Abdullah, 2015:226). Dengan demikian, populasi tidak hanya mencakup individu, tetapi juga objek dan elemen alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya mengacu pada jumlah objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga mencakup semua atribut atau karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2010:80).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMP Negeri 03 Guntur yang berjumlah sebanyak 213 siswa, yang terdiri dari kelas tujuh, delapan, dan sembilan. Berikut tabel jumlah siswa SMP Negeri 03 Guntur.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 03 Guntur				
Tahun Pelajaran 2023/2024				
Kelas	L	P	Jumlah	Jml/Angk
7A	18	12	30	88
7B	20	10	30	
7C	16	12	28	
8A	20	12	32	64
8B	19	13	32	
9A	16	16	32	61
9B	15	14	29	
Jumlah	124	89	213	

2. Sampel

Sampel merujuk pada elemen-elemen dari populasi yang dipilih untuk diikutsertakan dalam penelitian. Sementara itu, metode pemilihan atau seleksi sampel disebut teknik sampling (Abdullah, 2015:227). Sebagian dari karakteristik dan jumlah populasi tertentu disebut sebagai. Dalam konteks ini, sampel juga dapat diinterpretasikan sebagai kelompok kecil yang secara konkret diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan (Hamzah, 2021:68). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81).

Penelitian ini melakukan perhitungan sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 213, oleh karena itu peneliti memilih populasi yang ada di tabel sebanyak 210 yang jumlah sampelnya sebanyak 118 dengan tingkat kesalahan 10% sesuai dengan yang tertera di tabel.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, untuk itu peneliti memilih salah satu dari teknik *probability sampling* yaitu *cluster random sampling* yang digunakan untuk mengambil sampel dalam situasi dimana subjek atau sumber datanya sangat luas, seperti penduduk suatu negara, provinsi, atau kabupaten. Dalam menentukan populasi yang akan dijadikan sumber data, pendekatan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kluster daerah populasi yang sudah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2010:83).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala ini bertujuan untuk menilai perilaku kesopanan, pola asuh permisif, dan konformitas teman sebaya. Skala likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai suatu fenomenal sosial (Sugiyono, 2010:93). Dalam penerapan skala ini, responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mereka dengan menggunakan kategori seperti sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) pada setiap pertanyaan. Gambaran dari respon tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi-kisi Interpretasi Skala

Favorable		Unfavorable	
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Pernyataan *favorable* merujuk pada pernyataan yang bersifat mendukung atau positif terhadap aspek-aspek dalam variabel, sementara pernyataan yang tidak mendukung atau bersifat negatif terhadap aspek variabel disebut pernyataan *unfavorable*. Maka dari itu, penelitian ini memanfaatkan tiga skala pengukuran, dan setiap skala memiliki keterbatasan sesuai dengan definisi operasionalnya. Berikut skala yang digunakan pada penelitian ini :

1. Skala Perilaku Kesopanan

Skala perilaku kesopanan digunakan untuk mengukur tingkat sopan santun yang dimiliki oleh subjek. Skala penelitian ini disusun berdasarkan beberapa aspek dari perilaku kesopanan menurut Andriati (2022:332) yaitu : Sopan santun dengan orang tua, sopan santun dengan guru, dan sopan santun dengan teman sebaya.

Tabel 3.3
Blueprint skala Perilaku Kesopanan

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Sopan santun dengan orang tua	Tidak berbicara dengan nada lebih tinggi daripada orang tua atau	1	12	2
		membentak orang tua, dan tidak berkata kasar	11	21	2
		Tunduk dan patuh kepada orang tua selagi perintah tersebut baik	19	2	2
		Mendengarkan nasihat atau	20	10	2

		menghargai pendapat orang tua			
2	Sopan santun terhadap guru	Menggunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru	3	13	2
		Memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung	9	18	2
			27	28	2
		Menyapa dengan ramah kepada guru	22	4	2
		Meminta izin ketika hendak keluar kelas	14	25	2
3	Sopan santun dengan teman sebaya	Saling memberi dan menerima nasihat satu sama lain	24	8	2
		Membantu atau menolong teman apabila ada yang kesulitan	5	16	2
		Saling memaafkan apabila ada yang salah	15	26	2
		Saling berbagi rasa	7	23	2
		Tidak saling	17	6	2

		menghina dan mengejek satu sama lain			
Jumlah			14	14	28

2. Skala Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh permisif merujuk pada teori (Hurlock, 2014) yang mencakup dua aspek yaitu : pola asuh permisif *indifferent* dan pola asuh permisif *indulgent*.

Tabel 3.4
Blueprint skala Pola Asuh Permisif

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pola asuh permisif indifferent	Orang tua minim campur tangan dalam kehidupan anak	1,16	9,23	4
		Perhatian orang tua yang kurang	10,28	15,30	4
		Tidak adanya nasihat terkait pendidikan	14,31	2,17	4
		Membiarkan anak memilih keputusan sendiri tanpa pertimbangan	8,24	11,27	4
2	Pola asuh permisif indulgent	orang tua tidak memberikan batasan	12,29	7,18	4

		terhadap perilaku anak			
		Orang tua tidak menuntut anak	3,21	13,26	4
		Orang tua menerima segala keputusan anak	5,22	19,32	4
		Orang tua selalu merespon keinginan anak	6,25	4,20	4
Jumlah			16	16	32

3. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya merujuk pada teori (Sears, 1994:85), berikut aspek-aspek konformitas : Kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

Tabel 3.5

Blueprint skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kekompakan	Adaptasi diri terhadap kelompok teman sebaya	1,15	10,23	4
			11,24	14,28	4
		Kedekatan hubungan individu terhadap kelompok	12,25	2,21	4

		teman sebaya			
2	Kesepakatan	Kepercayaan dengan kelompok teman sebaya	3,16	9,22	4
		Persamaan pendapat dengan kelompok teman sebaya	6,19	13,26	4
3	Ketaatan	Rela melakukan sesuatu yang menjadi aturan kelompok teman sebaya	7,20	4,17	4
		Patuh dan tunduk dengan aturan yang berlaku dalam kelompok teman sebaya	5,18	8,27	4
Jumlah			14	14	28

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas menurut Abdullah (2015:256) untuk menentukan sejauh mana alat ukur (instrumen) dapat mengukur variabel yang ditetapkan, peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner. Oleh karena itu, kuesioner yang disusun harus mampu mengukur variabel yang diukur, dan sebelum instrumen tersebut digunakan, uji validitas perlu dilakukan sebagai tahap awal. Sedangkan menurut Haryadi dan Julianita (2011:35) uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana suatu item pernyataan dapat dianggap valid atau tidaknya.

Validitas pada penelitian diukur dengan program SPSS. Penelitian ini menggunakan validitas isi dengan tujuan untuk menilai sejauh mana isi alat ukur mencakup semua aspek yang mewakili (Abdullah, 2015). Pengujian validitas isi dilakukan melalui *expert judgment*, yaitu mengumpulkan pendapat dari para ahli. Peneliti meminta bantuan kepada dosen psikologi dan dosen pembimbing skripsi untuk mengevaluasi apakah alat ukur sudah sesuai dengan konsep yang akan diukur.

Setelah dikonsultasikan ke dosen pembimbing, item sudah dapat digunakan untuk *try out* pada 30 subjek (selain sampel penelitian). Kemudian dilakukan uji daya beda item yang digunakan untuk membedakan mana item yang gugur atau tidak. Hapus item yang gugur dan gunakan item yang tidak gugur untuk penelitian. Pengujian validitas dengan melihat skor yang didapatkan pada *Corrected Item Total Correlation*. Jika skor validitas menghasilkan $r_{xy} > 0,3$, maka item dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Menurut Abdullah (2015) bertujuan untuk menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran ketika alat ukur digunakan berulang kali. Seperti halnya pertanyaan-pertanyaan dalam

kuesioner, sebaiknya dibuat dengan teliti agar jawaban atau isian dari responden menghasilkan hasil yang relatif konsisten. Oleh karena itu, penting untuk menguji reliabilitas kuesioner. Sedangkan menurut (Haryadi & Julianita, 2011:35) uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah respon individu konsisten dengan pernyataan yang diberikan dalam kuesioner. Apabila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$ maka item pernyataan dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,6$ maka item pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

G. Analisis Data

Analisis data regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. untuk melakukannya menggunakan program SPSS.

1. Uji Asumsi

Analisis regresi dilengkapi dengan uji asumsi untuk memastikan bahwa hasil persamaan regresi yang dihasilkan valid ketika digunakan untuk memprediksi suatu masalah.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017:239). Uji normalitas adalah suatu hal yang penting karena merupakan salah satu persyaratan untuk melakukan uji parametrik, di mana data harus memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji ini kriteria pengambilan keputusan adalah apabila distribusi dianggap normal jika signifikan $\alpha > 0,05$, sedangkan data yang dianggap tidak berdistribusi normal jika signifikan $\alpha < 0,05$.

b) Uji Linearitas

Pengujian linearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen dalam analisis statistik. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila

pada *Test of Linearity* $< 0,05$, maka hubungan antar variabel dianggap linear dan apabila signifikan pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antar variabel linear (Haryadi & Julianita, 2011:80).

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel independen (Haryadi & Julianita, 2011:70). Jika terdapat korelasi yang tinggi, itu menunjukkan bahwa terdapat aspek yang sama yang diukur pada variabel bebas. Namun, hal ini tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi bersama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) > 10 , maka terdapat multikolinearitas, sebaliknya apabila VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan yang bersifat sementara atau pernyataan yang masih memiliki tingkat kebenaran yang belum pasti. Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah hipotesis mengenai parameter populasi harus ditolak atau diterima (Harlyan, 2013). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yang merupakan sebuah model yang digunakan untuk menggambarkan korelasi antara setidaknya tiga variabel dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, dilakukan melalui pemeriksaan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

H. Hasil Uji Coba Skala Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas isi pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan *expert judgment* yakni dengan ibu Khairani Zikrinawati untuk mengevaluasi tiga skala penelitian dalam penelitian ini. Tiga skala penelitian tersebut diantaranya ; skala perilaku kesopanan, skala pola asuh permisif, dan skala konformitas teman sebaya. Hasil pengujian validitas akan menentukan item yang layak dan aitem yang tidak layak atau aitem yang gugur. Aitem yang gugur akan dihapus dan diperbaiki oleh peneliti yang akan diujikan kembali validitasnya oleh *expert judgment*.

Masukan yang diberikan oleh *expert judgement* terkait dengan kesesuaian aitem penelitian dengan indikator yang terdapat pada aspek-aspek disetiap variabelnya. Aitem variabel perilaku kesopanan yang telah diuji validitas isi menghasilkan jumlah aitem 28, variabel pola asuh permisif menghasilkan 32 aitem, dan variabel konformitas teman sebaya menghasilkan 28 aitem.

2. Hasil Uji Daya Diskriminasi Item

a. Skala Perilaku Kesopanan

Skala perilaku kesopanan ini memiliki 28 aitem. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 16 Semarang kelas 8H sebanyak 31 siswa Berdasarkan penjelasan diatas, *blueprint* sesudah uji coba pada skala perilaku kesopanan terdapat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Skala Perilaku Kesopanan Sesudah Uji Coba

Aspek	Favorabel	Unfavorable	Jumlah
Sopan santun dengan orang tua	1,11	12,*21	4
	19,20	*2,*10	4
Sopan santun dengan guru	3,9	*13,18	4
	*27,22,14	*28,*4,25	6
Sopan santun dengan teman sebaya	24,5	*8,*16	4
	15,7,*17	*26,*23,*6	6
Total	14	14	28

Keterangan :

*adalah tanda aitem yang gugur

Tabel 3.7
Penomoran Ulang Sesudah Uji Coba

Aspek	Favorabel	Unfavorable	Jumlah
Sopan santun dengan orang tua	1,4,7,13	8	5
Sopan santun dengan guru	5,9,12,15	2,11	6
Sopan santun dengan teman sebaya	3,6,10,14	0	4
Total	12	3	15

Berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dapat diketahui bahwa aitem valid pada penelitian ini sebanyak 15 aitem serta aitem gugur sebanyak 13 aitem. Aitem skala ini dikatakan gugur jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* < 0,3. Maka dari itu dapat diketahui bahwa aitem gugur pada skala ini terdapat pada nomor 2, 4, 6, 8, 10, 13, 16, 17, 21, 23, 26, 27, dan 28.

b. Skala Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh permisif ini memiliki 32 aitem. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 16

Semarang kelas 8H sebanyak 31 siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, *blueprint* sesudah uji coba pada skala perilaku kesopanan terdapat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8

Skala Pola Asuh Permisif Sesudah Uji Coba

Aspek	Favorabel	Unfavorable	Jumlah
Pola asuh permisif indifferent	1,16	9,23	4
	10,*28	*15,30	4
	14,31	2,17	4
	*8,24	*11,27	4
Pola asuh permisif indulgent	*12,29	*7,*18	4
	*3,21	*13,26	4
	*5,*22	*19,*32	4
	*6,*25	4,20	4
Total	16	16	32

Keterangan :

*adalah tanda aitem yang telah gugur

Tabel 3.9

Penomoran Ulang Sesudah Uji Coba

Aspek	Favorabel	Unfavorable	Jumlah
Pola asuh permisif indifferent	1,4,8,11,12,16	3,5,9,13,15,17	12
Pola asuh permisif indulgent	7,10	2,6,14	5
Total	8	9	17

Berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dapat diketahui bahwa aitem valid pada penelitian ini sebanyak 17 aitem serta aitem gugur sebanyak 15 aitem. Aitem skala ini dikatakan gugur jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* < 0,3. Maka dari itu dapat diketahui bahwa aitem gugur pada skala ini terdapat pada nomor 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 18, 19, 22, 25, 28, dan 32.

c. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya ini memiliki 28 aitem. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 16 Semarang kelas 8H sebanyak 31 siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, *blueprint* sesudah uji coba pada skala perilaku kesopanan terdapat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10

Skala Konformitas Teman Sebaya Sesudah Uji Coba

Aspek	Favorabel	Unfavorable	Jumlah
Kekompakan	1,*15	10,*23	4
	11,*24	14,*28	4
	*12,25	*2,*21	4
Kesepakatan	3,16	*9,*22	4
	6,19	*13,*26	4
Ketaatan	7,20	*4,17	4
	5,*18	8,27	4
Total	14	14	28

Keterangan :

*adalah tanda aitem yang telah gugur

Tabel 3.11

Penomoran Ulang Sesudah Uji Coba

Aspek	Favorabel	Unfavorable	Jumlah
Kekompakan	1,5,11	8,13	5
Kesepakatan	4,6,9,12	0	4
Ketaatan	3,10,15	2,7,14	6
Total	10	5	15

Berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dapat diketahui bahwa aitem valid pada penelitian ini sebanyak 15 aitem serta aitem gugur sebanyak 13 aitem. Aitem skala ini dikatakan gugur jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* < 0,3. Maka dari itu dapat diketahui

bahwa aitem gugur pada skla ini terdapat pada nomor 2, 4, 9, 12, 13, 15, 18, 21, 22, 23, 24, 26, dan 28.

3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian

a. Skala Perilaku Kesopanan

Hasil uji reliabilitas skala perilaku kesopanan terdapat pada tabel 3.12 dan 3.13.

Tabel 3.12

Reliabilitas Skala Perilaku Kesopanan Sebelum Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	28

Uji reliabilitas skala perilaku kesopanan ini sebelum aitem gugur memperoleh koefisien sebanyak 0,758. Suatu skala dianggap reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach's* $\geq 0,6$.

Tabel 3.13

Reliabilitas Skala Perilaku Kesopanan Setelah Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	15

Sedangkan uji reliabilitas skala perilaku kesopanan setelah seleksi aitem memperoleh koefisien sebanyak 0,849. Suatu skala dianggap reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach's* $\geq 0,6$. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa skla perilaku kesopanan pada penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

b. Skala Pola Asuh Permisif

Hasil uji reliabilitas skala perilaku kesopanan terdapat pada tabel 3.14 dan 3.15.

Tabel 3.14

Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif Sebelum Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.788	32

Uji reliabilitas skala perilaku kesopanan ini sebelum aitem gugur memperoleh koefisien sebanyak 0,788. Suatu skala dianggap reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach's* $\geq 0,6$.

Tabel 3.15

Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif Setelah Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	17

Sedangkan uji reliabilitas skala perilaku kesopanan setelah seleksi aitem memperoleh koefisien sebanyak 0,864. Suatu skala dianggap reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach's* $\geq 0,6$. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa skala perilaku kesopanan pada penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

c. Skala Konformitas Teman Sebaya

Hasil uji reliabilitas skala perilaku kesopanan terdapat pada tabel 3.16 dan 3.17.

Tabel 3.16
Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya Sebelum
Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	28

Uji reliabilitas skala perilaku kesopanan ini sebelum aitem gugur memperoleh koefisien sebanyak 0,840. Suatu skala dianggap reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach's* $\geq 0,6$.

Tabel 3.17
Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya Setelah
Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	15

Sedangkan uji reliabilitas skala perilaku kesopanan setelah seleksi aitem memperoleh koefisien sebanyak 0,870. Suatu skala dianggap reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach's* $\geq 0,6$. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa skala perilaku kesopanan pada penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian ini ialah siswa SMPN 03 Guntur, kabupaten Demak. Sampel pada penelitian ini sebanyak 118 siswa. Berikut sebaran subjek pada penelitian ini.

Tabel 4.1
Data Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	laki-laki	64	54.2	54.2	54.2
	perempuan	54	45.8	45.8	100.0
	Total	118	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel jenis kelamin di atas, diketahui bahwa dari 118 subjek, terdapat subjek terbanyak ialah subjek dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 64 subjek, yang mempunyai persentase sebanyak 54,2%, dan sebanyak 54 subjek berjenis kelamin perempuan, yang memiliki persentase sebanyak 45,8%.

Tabel 4.2
Data Subjek Penelitian Berdasarkan usia

		Usia		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	12 th	15	12.7	12.7	12.7
	13 th	54	45.8	45.8	58.5
	14 th	44	37.3	37.3	95.8
	15 th	5	4.2	4.2	100.0
	Total	118	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel usia diatas, diketahui bahwa dari 118 siswa terdapat 15 subjek berusia dua belas tahun, memiliki persentase sebanyak 12,7%, siswa dengan usia tiga belas tahun sebanyak 54

subjek yang memiliki persentase 45,8%, sebanyak 44 subjek berusia empat belas tahun yang memiliki persentase 37,3%, dan sebanyak 5 subjek berusia lima belas tahun yang memiliki persentase 4,2%. Jadi subjek terbanyak berusia 13 tahun sebanyak 54 siswa.

Tabel 4.3
Data Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas

		Kelas		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	VII	60	50.8	50.8	50.8
	VIII	58	49.2	49.2	100.0
	Total	118	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini kelas VII sebanyak 60 siswa, yang memiliki persentase sebanyak 50,8% dan subjek kelas VIII sebanyak 58 siswa, dengan persentase sebanyak 49,2%. Subjek terbanyak adalah siswa kelas VII sebanyak 60 siswa.

2. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.4
Hasil Deskripsi Data Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Kesopanan (Y)	118	41	61	51.71	4.489
Pola Asuh Permisif (X1)	118	38	55	45.45	3.275
Konformitas Teman Sebaya (X2)	118	24	47	37.41	4.058
Valid N (listwise)	118				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji deskriptif melalui SPSS menunjukkan bahwa variable perilaku kesopanan (Y) memiliki skor minimum sebanyak 41, skor maximum sebanyak 61, skor mean (rata-rata) sebanyak 51,71, dan skor standar deviasi

sebanyak 4,489. Kemudian variabel pola asuh permisif (X1) memiliki skor minimum sebanyak 38, skor maximum sebanyak 55, skor mean (rata-rata) sebanyak 45,45, dan skor standar deviasi sebanyak 3,275. Serta variabel konformitas teman sebaya (X2) memiliki skor minimum sebanyak 24, skor maximum sebanyak 47, skor mean (rata-rata) sebanyak 37,41, dan skor standar deviasi sebanyak 4,058.

Tabel 4.5
Kategorisasi Perilaku Kesopanan

Rumus Kategori	Kategori	Rentang Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 47,221$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$47,221 \leq X < 56,199$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$X \geq 56,199$

Perilaku Kesopanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	21	17.8	17.8	17.8
sedang	78	66.1	66.1	83.9
tinggi	19	16.1	16.1	100.0
Total	118	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel kategori diatas, menunjukkan bahwa dari 118 subjek diketahui memiliki perilaku kesopanan dengan kategori rendah sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 17,8%, subjek yang memiliki perilaku kesopanan dengan kategorisasi sedang sebanyak 78 siswa dengan persentase sebesar 66,1%, sedangkan untuk perilaku kesopanan kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 16,1%. Jadi dapat disimpulkan siswa cenderung memiliki perilaku kesopanan dengan kategorisasi sedang.

Tabel 4.6
Kategorisasi Pola Asuh Permisif

Rumus Kategori	Kategori	Rentang Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 42,175$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$42,175 \leq X < 48,725$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$X \geq 48,725$

Pola Asuh Permisif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	19	16.1	16.1	16.1
	sedang	78	66.1	66.1	82.2
	tinggi	21	17.8	17.8	100.0
	Total	118	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel kategori diatas, menunjukkan bahwa dari 118 subjek memiliki pola asuh permisif dengan kategori rendah sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 16,1%. Subjek yang memiliki pola asuh permisif dengan kategorisasi sedang sebanyak 78 siswa dengan persentase sebesar 66,1%, sedangkan subek dengan pola asuh permisif kategori tinggi sebanyak 21 subjek dengan persentase sebesar 17,8%. Jadi dapat disimpulkan siswa cenderung memiliki pola asuh permisif dengan kategorisasi sedang.

Tabel 4.7
Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

Rumus Kategori	Kategori	Rentang Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 33,352$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$33,352 \leq X < 41,468$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$X \geq 41,468$

Konformitas Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	15	12.7	12.7	12.7
	sedang	85	72.0	72.0	84.7
	tinggi	18	15.3	15.3	100.0
	Total	118	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel kategori diatas, menunjukkan bahwa dari 118 subjek memiliki konformitas teman sebaya dengan kategorisasi rendah sebanyak 15 subjek dengan persentase sebesar 12,7%. Subjek dengan kategorisasi sedang sebanyak 85 siswa memiliki persentase sebesar 72%, sedangkan subek dengan konformitas teman sebaya kategorisasi tinggi sebanyak 18 subjek dengan persentase sebesar 15,3%. Jadi dapat disimpulkan siswa cenderung memiliki konformitas teman sebaya dengan kategorisasi sedang.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran data yang terdapat pada populasi penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pada pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* melalui aplikasi SPSS. Apabila nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data penelitian memiliki distribusi normal. Sedangkan penelitian yang tidak berdistribusi normal, apabila *p-value* kurang dari 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.42985772
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.052-
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat dilihat dari tabel diatas menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada penelitian sebanyak 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk menunjukkan linearitas yang terdapat pada antar variabel penelitian. Variabel penelitian mampu memiliki korelasi linear apabila nilai *p-value (linearity)* kurang dari 0,05 serta terdapat nilai Sig. Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Permisif dan Perilaku
Kesopanan

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Y) *	Between (Combined)	488.019	15	32.535	1.774	.049
(X1)	Groups					
	Linearity	31.954	1	31.954	1.743	.190
	Deviation from Linearity	456.065	14	32.576	1.777	.052
	Within Groups	1870.185	102	18.335		
	Total	2358.203	117			

Berdasarkan pengujian linearitas pada tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai deviation from linearity signifikan pada 0,052 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pendapat Setiawan & Yosepha (2020:4) uji linearitas dapat dilihat dari nilai signifikan pada baris *Deviation from Linearity*, apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka terdapat korelasi linear. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antar pola asuh permisif (X1) dan perilaku kesopanan (Y).

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku
Kesopanan

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Y) *	Between (Combined)	158.208	19	8.327	.371	.992
(X2)	Groups					
	Linearity	11.862	1	11.862	.528	.469
	Deviation from Linearity	146.346	18	8.130	.362	.992
	Within Groups	2199.995	98	22.449		
	Total	2358.203	117			

Berdasarkan pengujian linearitas pada tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai *deviation from linearity* signifikan pada 0,992 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pendapat Setiawan & Yosepha (2020:4) uji linearitas dapat dilihat dari nilai signifikan pada baris *Deviation from Linearity*, apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka terdapat korelasi linear. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antar koformitas teman sebaya (X2) dan perilaku kesopanan (Y).

Tabel 4.11

Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Ket
1	Pola Asuh Permisif dan Perilaku Kesopanan	0,052	Linier
2	Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kesopanan	0,992	Linier

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini dipergunakan untuk melakukan pengujian pada model regresi, apakah terdapat hubungan antar variabel independen (Haryadi & Julianita, 2011:70). Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas ialah apabila nilai *tolerance value* kurang dari 0,10 ataupun VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai *tolerance* 0,901 lebih besar dari 0,10 dan VIF 1,110 lebih kecil dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini mempergunakan analisis regresi linier berganda melalui SPSS 25. Analisis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen

terhadap variabel dan untuk memberikan prediksi mengenai bagaimana perubahan nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat atau menurun.

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis (Parsial)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	47.060	3.061		15.374	.000
	Pola Asuh Permisif (X1)	-.211	.066	-.296	-3.177	.002
	Konformitas Teman Sebaya (X2)	-.132	.054	-.230	-2.463	.015

a. Dependent Variable: Perilaku Kesopanan

Melalui tabel *coefficients*, didapatkan nilai sig. variabel pola asuh permisif sebanyak 0,002 ($p < 0,05$) menunjukkan **hipotesis pertama diterima**. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara pola asuh permisif terhadap perilaku kesopanan. Selain itu, terdapat pula nilai signifikan variabel konformitas teman sebaya sebanyak 0,015 ($p < 0,05$) yang memperlihatkan bahwa **hipotesis kedua diterima**. Hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan.

$$Y = 47,060 - 0,211X1 - 0,132X2$$

$$Y (\text{Perilaku Kesopanan}) = 47,060 - 0,211 (\text{Pola Asuh Permisif}) - 0,132 (\text{Konformitas Teman Sebaya})$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 47,060, yang bermakna bahwa tanpa variabel *independent* (pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya), maka nilai perilaku kesopanan atau variabel *dependent*

sebesar 47,060. Nilai koefisien X1 sebanyak -0,211 artinya apabila pola asuh permisif meningkat 1 satuan, maka perilaku kesopanan menurun sebanyak 0,211 atau 21,1%. Koefisien tersebut bernilai negatif yang berarti antara pola asuh permisif dan perilaku kesopanan mempunyai hubungan yang negatif. Kenaikan pola asuh permisif akan mengakibatkan menurunnya perilaku kesopanan. Selain itu, koefisien X2 sebanyak -0.132 artinya apabila konformitas teman sebaya meningkat 1 satuan, maka perilaku kesopanan akan menurun sebanyak 0,132 atau 13,2%. Sebaliknya apabila konformitas teman sebaya menurun 1 satuan, maka perilaku kesopanan meningkat sebanyak 0,132. Koefisien tersebut bernilai negatif yang berarti konformitas teman sebaya dan perilaku kesopanan mempunyai hubungan yang negatif. Kenaikan pada konformitas teman sebaya akan mengalami penurunan pada perilaku kesopanan.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.238	2	31.119	6.235	.003^b
	Residual	573.991	115	4.991		
	Total	636.229	117			

a. Dependent Variable: Perilaku Kesopanan

b. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya (X2), Pola Asuh Permisif (X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313 ^a	.098	.082	2.234

a. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya (X2), Pola Asuh Permisif (X1)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebanyak 0,003 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) dan nilai F_{hitung} 6,235 >

F_{tabel} 3,08 artinya H_0 ditolak dan **H3 diterima**, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis simultan diterima (variabel pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kesopanan). Selain itu nilai *Adjusted R Square* sebanyak 0,082 atau 8,2% menunjukkan bahwa adanya terdapat pengaruh dari pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan, sedangkan sisanya sebesar 0,918 atau 91,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor yang mempengaruhi kesopanan lainnya perilaku kesopanan dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan eksternal (Faizah, 2021:8). Faktor internal meliputi dua perspektif, yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kesopanan diantaranya faktor sekolah (contohnya konformitas teman sebaya), faktor keluarga (metode pengasuhan orang tua dan pendidikan di rumah), dan faktor lingkungan (Rachmawati, 2022:177).

Berdasarkan hasil hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh hipotesis pada peneltian ini **diterima**. Hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur, diterima. Selanjutnya, hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur, diterima. serta hipotesis ketiga diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya secara simultan terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian pada pengaruh pola ash permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur. Sampel penelitian ini terdapat 118 siswa SMPN 03 Guntur, dengan subjek terbanyak ialah subjek dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 64 subjek, yang

mempunyai persentase sebanyak 54,2%, dan sebanyak 54 subjek berjenis kelamin perempuan, yang memiliki persentase sebanyak 45,8%. Berdasarkan tabel usia diatas, diketahui bahwa dari 118 siswa cenderung berusia tiga belas tahun sebanyak 54 subjek yang memiliki persentase 45,8%, sebanyak 44 subjek berusia empat belas tahun yang memiliki persentase 37,3%, terdapat 15 subjek berusia dua belas tahun, memiliki persentase sebanyak 12,7%, dan sebanyak 5 subjek berusia lima belas tahun yang memiliki persentase 4,2%. Sedangkan menurut tingkatan kelas, kebanyakan kelas VII sebanyak 60 siswa, yang memiliki persentase sebanyak 50,8% dan subjek kelas VIII sebanyak 58 siswa, dengan persentase sebanyak 49,2%.

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah adanya pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku kesopanan siswa SMPN 03 Guntur. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ini yang telah dilakukan peneliti, didapatkan bahwa nilai signifikan pola asuh permisif sebanyak 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis diterima. Hasil ini membuktikan adanya pengaruh negatif secara parsial pola asuh permisif terhadap perilaku kesopanan siswa SMPN 03 Guntur. Semakin tinggi pola asuh permisif, maka semakin rendah perilaku kesopanan, sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif, maka semakin tinggi perilaku kesopanan. Nilai koefisien X_1 sebanyak -0,211 artinya apabila pola asuh permisif meningkat 1 satuan, maka perilaku kesopanan menurun sebanyak 0,211 atau 21,1%. Sebaliknya, apabila pola asuh permisif mengalami penurunan 1 satuan, maka perilaku kesopanan naik sebanyak 0,211 atau 21,1%.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Febri Hidayana dan Fatonah (2020) yang menemukan hubungan positif antara pola asuh orang tua dan perilaku sopan santun siswa kelas III di MI Nurul Ulum Sidorejo. Risthantri dan Sudrajat (2015) juga menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku sopan santun peserta didik; lebih baik pola asuh orang tua, lebih sopan santun peserta didik. Menurut Dini Aisyah Fauziah, Erhamwilda, dan Dinar Nur

Inten (2022) sopan santun terbentuk dari pola asuh orang tua. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Rachmawati, 2022:177), salah satu faktor perilaku kesopanan adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak dalam membentuk ahklak atau sopan santun terbaik. Berdasarkan hal tersebut metode pengasuhan orang tua dan pendidikan di rumah adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sopan santun anak (Faizah, 2021:15).

Kategorisasi penelitian ini yakni, pola asuh permisif siswa SMPN 03 Guntur cenderung memiliki pola asuh permisif sedang sebanyak 78 siswa yang memiliki persentase 66,1%. Situasi tersebut dapat dilihat dari siswa yang kurang diawasi oleh orang tuanya ketika diluar rumah, orang tua jarang memberi apresiasi kepada anak, orang tua tidak memberi saran atau arahan ketika anak gagal melakukan sesuatu, selain itu orang tua juga merespon segala keinginan anak dan tidak menuntut anak sesuai dengan keinginan orang tua.

Berdasarkan hasil hipotesis pertama diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh permisif berdampak buruk terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur. Semakin tinggi pola asuh permisif, maka semakin rendah perilaku kesopanan siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif, maka semakin tinggi perilaku kesopanan pada diri siswa. Dengan adanya pola asuh permisif membuat perilaku kesopanan menjadi kurang baik.

Hipotesis kedua penelitian ini ialah terdapat adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan siswa SMPN 03 Guntur. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ini yang telah dilakukan peneliti, didapatkan bahwa nilai signifikan konformitas teman sebaya sebanyak 0,015 ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis diterima. Hasil ini membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan secara parsial konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan siswa SMPN 03 Guntur. Semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin rendah perilaku kesopanan, sebaliknya semakin rendah konformitas teman

sebaya, maka semakin tinggi perilaku kesopanan. Nilai koefisien X^2 sebanyak -0.132 artinya apabila konformitas teman sebaya meningkat 1 satuan, maka perilaku kesopanan akan menurun sebanyak 0,132 atau 13,2%. Sebaliknya apabila konformitas teman sebaya menurun 1 satuan, maka perilaku kesopanan meningkat sebanyak 0,132.

Hasil hipotesis kedua ini sama halnya dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian Mahmudi & Wardani (2022:31) yang memperlihatkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap sopan santun siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti Pagotan. Pada penelitian (Rahmatillah et al., 2023:308) menjelaskan bahwa adanya hubungan positif secara signifikan antara konformitas teman sebaya dengan sikap sopan santun siswa terhadap guru. Selain itu penelitian oleh Rusman (2022:14) memperlihatkan bahwa religiusitas dan konformitas teman sebaya memberikan pengaruh terhadap sopan santun mahasiswa.

Dalam penelitian ini kategorisasi konformitas teman sebaya pada siswa SMPN 03 Guntur cenderung memiliki konformitas teman sebaya yang sedang sebanyak 85 siswa yang mempunyai persentase sebesar 72%. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa selalu mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh teman-temannya, karena takut dijauhi jika tidak mengikuti kebiasaan atau aturan teman-temannya. Selain itu siswa meyakini segala pendapat kelompok temannya atau menyetujui setiap pendapat teman. Siswa juga memenuhi segala keinginan kelompok teman sebayanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesopanan adalah faktor sekolah (Rachmawati, 2022:177), dalam lingkungan sekolah siswa sering berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, sehingga siswa menghabiskan waktu bersama terutama dengan teman sebaya. Fase remaja merupakan fase yang mudah terpengaruh dari teman sebaya yang mempengaruhi sikap maupun perilaku siswa supaya diterima oleh aturan teman sebayanya sehingga menjadi konformitas. Oleh karena itu salah

satu faktor eksternal yang mempengaruhi sikap kesopanan siswa adalah konformitas teman sebaya (Rahmatillah, 2023:304). Contoh nyata konformitas teman sebaya mempengaruhi perilaku kesopanan ialah ketika individu berada di pondok pesantren, individu akan bersikap selarasnya teman dipondok seperti, lebih pendiam, suka beribadah, berbicara dengan nada yang lebih lembut, dan lain-lain (Mahmudi & Wardani, 2022:31). Konformitas teman sebaya yang berada di sekolah cenderung ke arah yang tidak menguntungkan, dengan ditandai beberapa siswa membentuk kelompok-kelompok geng, yang terlibat dalam perilaku yang merugikan, seperti membolos sekolah bersama, saling mencontek, merokok bersama-sama, meminum minuman keras, terlibat dalam tawuran, dan saling bermusuhan bahkan sampai mengganggu hubungan antar anggota kelompok tersebut (Mahmudi & Wardani, 2022:27).

Berdasarkan hasil hipotesis kedua diatas, menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku kesopanan siswa SMPN 03 Guntur. Semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin rendah perilaku kesopanan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi perilaku kesopanan siswa.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yakni, terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikansi pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya sebanyak 0,003 kurang dari 0,01 ($p < 0,01$) yang bermakna hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut memperlihatkan adanya pengaruh signifikan secara simultan pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur. Jadi, semakin tinggi pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya, maka semakin rendah perilaku kesopanan pada siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif

dan konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi perilaku kesopanan pada siswa.

Berdasarkan hasil uji regresi terdapat persamaan regresi yakni Y (Perilaku Kesopanan) = 47,060 – 0,211 (Pola Asuh Permisif) – 0,132 (Konformitas Teman Sebaya). Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 47,060 yang merupakan nilai perilaku kesopanan tanpa melibatkan variabel *independent* (pola asuh permisif dan konformitas tetman sebaya). Nilai koefisien X_1 sebesar -0,211 yang berarti pola asuh permisif dan perilaku kesopanan mempunyai hubungan yang negatif atau bisa diartikan kenaikan pola asuh permisif akan mengakibatkan menurunnya perilaku kesopanan sebanyak 0,211. Sedangkan koefisien X_2 sebesar -0,132 yang bermakna konformitas teman sebaya dan perilaku kesopanan mempunyai hubungan yang negatif atau bisa diartikan kenaikan konformitas teman sebaya akan mengakibatkan menurunnya perilaku kesopanan sebanyak 0,132.

Melalui hasil uji regresi juga memperlihatkan variabel pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur sebanyak 0,082 atau 8,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,918 atau 91,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor yang mempengaruhi kesopanan lainnya perilaku kesopanan dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan eksternal (Faizah, 2021:8). Faktor internal meliputi dua perspektif, yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kesopanan diantaranya faktor sekolah (contohnya konformitas teman sebaya), faktor keluarga (metode pengasuhan orang tua dan pendidikan di rumah), dan faktor lingkungan (Rachmawati, 2022:177).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 peserta didik SMPN 03 Guntur diketahui bahwa peserta didik 66,7% terkadang berbicara dengan nada tinggi atau membentak orang tua (ketika pendapat peserta didik tidak disetujui orang tua), 53,3% siswa berbohong kepada orang tua (peserta didik pacaran padahal tidak diperbolehkan oleh orang tua),

46,6% siswa jika dinasehati orang tua terkadang tidak mau mendengarkan, hal itu berdasarkan aspek sopan santun terhadap orang tua. 33,3% siswa disekolah jika ingin ke toilet atau ke belakang terkadang tidak ijin terlebih dahulu sedangkan gurunya sedang menjelaskan materi, 93,3% siswa tidak menghargai guru atau teman yang sedang berbicara didepan, namun mengobrol dengan teman sebangkunya, 6,7% siswa ketika guru sedang menasehati jawaban peserta didik "*karep-karepku, wong sing nglakoni yo aku*", 60% siswa kemudian memakai seragam sekolah tidak lengkap atau tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ada, seperti atribut tidak lengkap, bajunya tidak dimasukan, celana dibuat pensil, bajunya dibuat ketat sehingga membentuk postur tubuh, ada bebarapa peserta didik membolos sekolah, hal tersebut sesuai dengan aspek sopan santun terhadap guru. 46,6% siswa sering berkata kotor atau kasar terutama dengan teman sebayanya atau sama yang lebih muda, sering dijumpai ketika sedang bermain bareng *Mobile Legend*, 40% peserta didik pilih-pilih dalam berteman, 53,3% siswa sering membicarakan teman yang lain, 26,7% siswa mengejek temennya sendiri (*udah gendut pendek lagi*), hal tersebut sesuai dengan aspek sopan santun terhadap teman sebaya. Berdasarkan hal tersebut terbukti bahwa siswa menunjukkan perilaku sopan santun yang rendah sesuai dengan aspek-aspek perilaku kesopanan menurut (Andriati, 2022:332) diantaranya adalah bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru, serta teman sebaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa; 1) terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh permisif terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur. 2) terdapat pengaruh yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur. 3) terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur. Dapat diartikan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini memperlihatkan pembaharuan dimana pada penelitian ini meneliti tiga variabel sekaligus yakni variabel pola asuh permisif, konformitas teman sebaya, dan perilaku kesopanan. Penelitian sebelumnya hanya meneliti pola asuh permisif dengan perilaku kesopanan atau konformitas teman sebaya dengan perilaku kesopanan atau sama-sama tiga variabel namun salah satu variabel berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan terutama kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak dalam berperilaku dan mengajarkan etika sopan santun kepada anak sejak usia dini, serta memberikan pelajaran kepada siswa untuk memilih teman yang baik, supaya tidak terjerumus pada pergaulan yang kurang baik, karena teman mempengaruhi baik buruknya sikap seseorang.

Penelitian ini sudah disesuaikan dengan prosedur ilmiah, namun pada penelitian ini terdapat keterbatasan yakni hanya menguji faktor eksternal perilaku kesopanan (pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya), belum menguji faktor internal dari perilaku kesopanan. Penelitian ini juga mengalami hambatan saat uji coba skala penelitian yakni, terdapat banyak aitem yang gugur bahkan terdapat aitem pernyataan yang tidak mewakili aspek. Situasi ini terjadi dikarenakan siswa kurang memahami bahasa pada alat ukur penelitian atau masih terbilang ambigu. Selain itu, butir-butir penelitian kurang spesifik dan banyak menggunakan kata "*tidak, selalu, tidak pernah, sering, terkadang*" karena hal itu untuk mengukur frekuensi, sedangkan penelitian ini mengukur perilaku. Oleh karena itu, peneliti telah mengatasinya dengan menguji ulang skala penelitian yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Untuk penelitian selanjutnya disarankan membuat alat ukur penelitian harus lebih memperhatikan lagi kaidah dalam pembuatan aitem pernyataan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pola asuh permisif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur. Semakin tinggi pola asuh permisif, maka semakin rendah siswa yang menunjukkan perilaku kesopanan, begitu pula sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif maka semakin tinggi siswa yang menunjukkan perilaku kesopanan.
2. Adanya pengaruh signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur. Semakin konformitas teman sebaya tinggi, maka perilaku kesopanan semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin konformitas teman saman sebaya rendah, maka perilaku kesopanan semakin tinggi.
3. Adanya pengaruh signifikan pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku kesopanan pada siswa SMPN 03 Guntur. Semakin pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa tinggi, maka perilaku kesopanan semakin rendah. Sebaliknya, semakin pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa rendah, maka perilaku kesopanan semakin tinggi.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Untuk lebih memilih teman yang positif, karena akan berpengaruh terhadap perilaku siswa. Semakin baik teman maka semakin baik pula perilaku siswa, begitu pula sebaliknya. Siswa hendaknya selalu bersikap sopan santun, baik kepada orang tua, guru, maupun teman sebayanya.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, terutama dalam meningkatkan etika sopan santun dan mengurangi konformitas teman sebaya.

3. Bagi Orang Tua

Untuk menurunkan pola asuh permisif terhadap anak dan lebih memperhatikan lagi perilaku anak serta memberikan arahan kepada anak, bagaimana berperilaku di lingkungan rumah maupun diluar rumah, karena orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku kesopanan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan mengarah pada pengembangan penelitian yang lebih lengkap. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku kesopanan, seperti faktor internal yang dapat dilihat dari dua perspektif, yakni segi jasmani dan segi psikologis. Faktor eksternal diantaranya faktor keluarga (selain pola asuh permisif), faktor sekolah (selain konformitas teman sebaya), dan faktor lingkungan. Selain itu, ditekankan dalam membuat alat ukur penelitian harus lebih memperhatikan lagi kaidah dalam pembuatan aitem pernyataan seperti, menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan subjek yang akan dituju, butir-butir penelitian harus spesifik, tidak ambigu, hindari penggunaan kata “*tidak, selalu, tidak pernah, sering, terkadang*” karena hal itu untuk mengukur frekuensi, sedangkan penelitian ini mengukur perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metode penelitian kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Ahmad, A. (2022). Pengembangan karakter sopan santun peserta didik: studi kasus upaya guru sejarah kebudayaan islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 278–296. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753)
- Al Qur'an, dan terjemahannya. (2002). *al quran dan terjemahannya*.
- Andriati, N. (2022). Konseling kelompok dengan teknik latihan asertif untuk meningkatkan sopan santun siswa SMP. *Literatus*, 4(1), 329–336. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.749>
- Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 205–219. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7705>
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Azizah, U., Andrianie, S., & Arofah, L. (2022). Pengembangan media permainan simulasi ular kaktun (karakter santun) untuk meningkatkan karakter sopan santun siswa sma kelas x. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 5(2), 49–60. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n2.p49-60>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Devi, H. M., & Putri, R. S. M. (2021). Analisa korelasional pola asuh permisif orangtua terhadap efikasi diri anak usia sekolah dan remaja di Rt 03/ Rw 02 Desa Landungsari Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 75–85.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap sopan santun anak dilihat dari pola asuh orang tua tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Faradiani, M., Hayati, Y., & Zulfadhli, Z. (2018). Konformitas dalam novel

- trilogi dilan Karya Pidi Baiq. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 9.
<https://doi.org/10.24036/81008960>
- Fauziah, D. A., Erhamwilda, & Inten, D. N. (2022). Pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak usia dini (4 -6 Tahun) di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 176–183. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.4589>
- Febri Hidayana, A., & Fatonah, S. (2020). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sopan santun siswa kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun. 1*, 120–123.
- Hamzah, A. (2021). Penelitian berbasis proyek metode kuantitatif, kualitatif dan r & d kajian teoritik & contoh-contoh penerapannya. In *CV Literasi Nusantara Abadi*.
- Harlyan, L. I. (2013). Uji hipotesis. *Statistik, Mam 4137*.
- Haryadi, S., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*.
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 2477–3921.
- Hurlock, E. B. (2014). *Child development sixth edition*. Erlangga.
- Izzaty, R. E., & Ayriza, Y. (2021). Parental bonding as a predictor of hope in adolescents. *Psikohumaniora*, 6(1), 77–90.
<https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i1.7981>
- Krisnanta, J. G., Dwikurnaningsih, Y., & Soesilo, T. D. (2023). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Demak. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9, 36–45.
- Kurnia Illahi, S. P., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171.
<https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Kusrini, A., & Saraswati, S. (2022). Hubungan antara konformitas teman

- sebayu dan kelekatan orang tua dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir siswa. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 311–318. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53856>
- Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2022). Pengaruh religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap etika sopan santun siswa madrasah aliyah tri bhakti. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan EDUKASI*, 14(1), 25–34. <http://journal.ummgl.ac.id/nju/index.php/edukasi>
- Morrison, G. S. (1988). *Early Childhood Education Today*. Merrill Publ. Company.
- Muzaki, A., & Casmini, C. (2020). Pengaruh metode sosiodrama terhadap perilaku sopan santun siswa man 3 bantul. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(2), 127–138. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-02>
- Nina, S. Z., Namira, I., Alif, M., & Wahyudin, U. (2018). Kenakalan remaja dilihat dari pola asuh permisif orangtua dan kontrol diri siswa SMU di Kota Ternate. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-8*, 1(1), 1–7.
- Nur'aini, A. (2022). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap konsep diri remaja di SMA Negeri 8 Semarang. 18(1), 39–51.
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92.
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630–636. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.82>
- Pertiwi, H. (2020). Menumbuhkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari – hari melalui layanan klasikal bimbingan dan konseling kelas XI Sma Negeri 3 Sukadana. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 65–69. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman sikap sopan santun

- dalam budaya jawa pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Rachmawati, F. R., Sumardi, & Muslihin, H. Y. (2022). Penanaman sikap sopan santun anak usia dini melalui pola asuh keluarga. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(2), 175–181.
- Rahmatillah, W. (2023). *Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap sopan santun siswa terhadap guru di Smp Ahmad Dahlan Kota Jambi*.
- Rahmatillah, W., Sutja, A., & Yusra, A. (2023). Relationship between peer conformity and students ' polite attitudes towards teachers of smp ahmad dahlan jambi city guidance and counseling study program , faculty of teacher training and education , Jambi University Jambi Luar Kota , Jambi , Indonesia E. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(3), 303–309.
- Risthantri, P., & Sudrajat, A. (2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 191–202.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670>
- Rochmawati, N. (2018). Peran guru dan orang tua membentuk karakter jujur pada anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>
- Rusman. (2022). Hubungan religiusitas dan peran teman sebaya. *Jurnal ikatan alumni bimbingan dan konseling(IKA BKI)*, 4(1).
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence edisi keenam*. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2014). *A topical approach to live span development seventh edition*.
- Sari, L. K. (2021). *Implementasi Keislaman dalam Mengembangkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Satu Karang Trenggalek* (Vol. 11, Issue April).
<http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. anne. (1994). *Psikologi sosial*.

- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.371>
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah Jilid-07. *Jakarta : Lentera Hati*, 568.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah, Volme 1, Cetakan V*.
- Sihombing, A. R. (2021). Pemahaman dan pembinaan norma sopan santun melalui ppkn pada anak sekolah GBI sukma medan role playing dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 47. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jk>
- Siti Sudartini. (2006). Konsep kesopanan berbicara oleh wanita dalam budaya jawa. *Widyaparwa*, 1–14.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. In *alfabeta*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sulaiman, M. A., Sulistiyana, S., & Makaria, E. C. (2022). Kontribusi self-regulation dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Banjarmasin. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 18–27. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.15787>
- Sutisna, I. (2012). Mengenal model pola asuh baumrind. *Jurnal Paud*, 66, 37–39.
- Wijaya, N. H. S., & Rinaldi, E. (2019). *Parenting style, risk propensity, and entrepreneurial Interest*. 296–301. <https://doi.org/10.5220/0008492102960301>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Blueprint Penelitian Sebelum Seleksi Aitem

Blueprint Perilaku Kesopanan

Aspek	Indikator	Item		Jml
		Favorable	Unfavorable	
Sopan santun terhadap orang tua	tidak menyakiti perasaan orang tua, tidak berbicara kasar dan tidak berbicara dengan nada yang lebih tinggi dari pada orang tua	• Saya tidak pernah membentak orang tua (1)	• Saya pernah membentak orang tua (12)	2
		• Saya tidak pernah berbohong kepada orang tua (11)	• Saya pernah berbohong dengan orang tua (21)	2
	Tunduk dan nurut kepada orang tua selagi perintah tersebut baik	• Saya selalu menuruti perintah orang tua (19)	• Terkadang larangan/perintah orang tua membuat saya kesal (2)	2
	Mendengarkan nasihat atau menghargai pendapat orang tua	• Saya menghargai setiap pendapat orang tua (20)	• Pendapat saya lebih penting daripada pendapat orang tua (10)	2
Sopan santun terhadap guru	Menggunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru	• Saya berbicara dengan lembut kepada guru (3)	• Saya berbicara dengan guru menggunakan bahasa sehari-hari	2

			(jawa ngoko) (13)	
	Memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung	• Saya menyimak penjelasan guru dengan baik (9)	• Saya asyik ngobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan (18)	2
		• Saya mengajukan pertanyaan ketika guru sedang menjelaskan materi (27)	• Saya bertanya ketika guru sudah mempersilahkan (28)	2
	Menyapa dengan ramah kepada guru	• Saya menyapa guru ketika bertemu (22)	• Ketika bertemu guru di jalan, saya pura-pura tidak kenal (4)	2
	Meminta izin ketika hendak keluar kelas	• Saya meminta izin ketika ingin ke kamar mandi (14)	• Saya langsung keluar kelas tanpa meminta izin guru (25)	2
Sopan santun terhadap teman sebaya	Saling memberi dan menerima nasihat satu sama lain	• Saya akan memberikan teguran jika teman saya melakukan kesalahan (24)	• Saya tidak peduli dengan apa yang dilakukan teman saya (8)	2
	Membantu atau menolong teman	• Saya membantu	• saya kurang	2

	apabila ada yang kesulitan	teman mengerjakan tugas yang sulit (5)	peka untuk membantu teman mengerjakan tugas yang sulit (16)	
	Saling memaafkan apabila ada yang salah	• Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada teman (15)	• Saya menolak meminta maaf duluan kepada teman (26)	2
	Saling berbagi rasa	• Saya dan teman saya saling bertukar cerita (7)	• Saya orangnya tertutup, tidak mau bercerita dengan teman (23)	2
	Tidak saling menghina dan mengejek satu sama lain	• Saya merasa semua teman saya punya sisi baiknya masing-masing (17)	• Saya sering membicarakan keburukan teman lain kepada teman saya (ghibah) (6)	2
	Jumlah	14	14	28

Blueprint Pola Asuh Permisif

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Pola asuh permisif indifferent	Orang tua minim campurtangan dalam	• Orang tua kurang mengawasi saya saat	• Orang tua selalu mengawasi saya ketika di	4

	kehidupan anak	<p>diluar rumah (1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua tidak menanyakan kegiatan apa saja yang sudah saya lakukan (16) 	<p>luar rumah (9)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua menanyakan kegiatan apa saja yang sudah saya lakukan (23) 	
	Perhatian orang tua yang kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua jarang memberi saya apresiasi (10) • Orang tua tidak peduli ketika saya mengalami hal buruk (28) 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya diberikan apresiasi jika saya berhasil melakukan sesuatu (15) • Orang tua senantiasa membantu saya jika saya sedang dalam kesulitan (30) 	4
	Tidak adanya nasihat terkait pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua tidak mengingatkan saya untuk belajar (14) • orang tua tidak memberi saya saran ketika saya gagal (31) 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua senantiasa mengingatkan saya untuk belajar (2) • Orang tua memberi saran ketika saya gagal melakukan sesuatu (17) 	4
	Membiarkan anak memilih Keputusan sendiri tanpa pertimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua tidak melarang saya bergaul dengan siapapun (8) • Saya bebas pergi kemana saja tanpa 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua menyarankan untuk bergaul dengan teman yang pinter saja (11) • Orang tua membatasi 	4

		harus meminta persetujuan orang tua (24)	kemana saya pergi (27)	
Pola asuh permisif indulgent	Orang tua tidak memberi batasan terhadap perilaku anak	<ul style="list-style-type: none"> • Jika saya melakukan kesalahan orang tua tidak memberi hukuman (12) • Saya dibebaskan orang tua menggunakan uang untuk membeli apa saja (29) 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua menyuruh saya untuk bertanggung jawab dengan apa yang sudah saya lakukan (7) • saya tidak diperbolehkan orang tua membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan (18) 	4
	Orang tua tidak menuntut anak	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak diharuskan berprestasi oleh orang tua, yang penting saya bersedia sekolah (3) • Saya dibebaskan dalam berpakaian (21) 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua memaksa saya untuk bisa berprestasi di sekolah (13) • Saya dituntut orang tua untuk menggunakan pakaian yang sopan (26) 	4
	Orang tua menerima segala keputusan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mendukung segala hal yang saya lakukan (5) • Orang tua menerima segala pilihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya melakukan segala hal sesuai persetujuan orang tua (19) • Orang tua 	4

		saya (22)	mempertimbangkan pilihan saya (32)	
	Orang tua selalu merespon keinginan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua memperbolehkan saya bermain sesuka hati (6) • Orang tua selalu memberikan apa yang saya pinta (25) 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya dibatasi waktu saat bermain oleh orang tua (4) • Orang tua mempertimbangkan setiap keinginan saya (20) 	4
	Total	16	16	32

Blueprint Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Kekompakan	Adaptasi diri terhadap kelompok teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh teman-teman (1) • Saya akan ikut membicarakan teman lain (ghibah) bersama teman-teman (15) 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih suka melakukan aktivitas yang biasa saya lakukan, meskipun berbeda dari teman-teman (10) • Saya menolak jika diajak membicarakan teman (ghibah) (23) 	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan mengikuti setiap keinginan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menolak ajakan teman 	4

		<p>teman-teman, agar saya tetap diterima dalam circle/gengnya (11)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya ingin bergabung dengan teman-teman yang satu frekuensi (24) 	<p>untuk masuk dalam circle/gengnya (14)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya hanya berteman dengan siapa saja yang menerima saya (28) 	
	<p>Kedekatan hubungan individu terhadap kelompok teman sebaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya melakukan kegiatan bersama dengan teman-teman setiap harinya (12) • Saya merasa nyaman ketika sedang bersama teman-teman (25) 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri, dari pada bersama teman (2) • Saya lebih suka menyendiri dari pada berkumpul dengan teman-teman (21) 	4
<p>Kesepakatan</p>	<p>Kepercayaan dengan kelompok teman sebaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya percaya dengan informasi apapun yang disampaikan oleh teman (3) • Saya meyakini apapun yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan mempercayai teman ketika ada bukti (9) • Saya merasa tidak semua hal yang dilakukan 	4

		dilakukan teman saya merupakan hal yang benar (16)	teman saya, itu benar (22)	
	Persamaan pendapat dengan kelompok teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Saya setuju dengan pendapat teman (6) • Saya menerima segala hal dalam pertemanan karena saya tidak ingin dianggap berbeda (19) 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak sepenuhnya setuju dengan pendapat teman (13) • Saya akan menyampaikan hal yang kurang saya sukai kepada teman-teman (26) 	4
Ketaatan	Rela melakukan sesuatu yang menjadi aturan kelompok teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memenuhi keinginan teman untuk ikut membolos sekolah (7) • Saya mengikuti kegiatan yang kurang saya sukai agar disukai oleh teman-teman (20) 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menolak mengikuti keinginan teman untuk membolos sekolah (4) • saya tidak akan mengikuti saran teman-teman karena saya mempunyai pilihan sendiri (17) 	4
	Patuh dan tunduk	<ul style="list-style-type: none"> • Saya takut dijauhi, 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak peduli, 	4

	dengan aturan yang berlaku dalam kelompok teman sebaya	apabila menolak mengikuti kegiatan bersama dengan teman (5) • Saya mempunyai rasa takut dikucilkan apabila tidak mengikuti aturan teman-teman (18)	apabila dijauhi teman karena tidak mengikuti kegiatan bersama (8) • Saya tidak peduli dengan aturan yang dibuat oleh teman-teman (27)	
	Total	14	14	28

Lampiran 2

Skala Uji Coba

Assalamu'alaikum Wr Wb

Perkenalkan saya Nahdiatul Melihah 2007016158 Mahasiswa Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi). Maka dari itu, saya meminta bantuan kepada adik-adik SMP Negeri 16 Semarang untuk menjadi partisipan penelitian dalam rangka keperluan kelengkapan data penelitian. Segala identitas dan hasil jawaban adik-adik akan dijamin kerahasiaannya sesuai etika penelitian. Kesiediaan dan bantuan dari adik-adik saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

Pilih sesuai apa yang Anda alami, diharapkan jawab dengan jujur.

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

SKALA I

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak pernah membentak orang tua				
2	Terkadang larangan/perintah orang tua membuat saya kesal				
3	Saya berbicara dengan lembut kepada guru				
4	Ketika bertemu guru di jalan, saya pura-pura tidak kenal				
5	Saya membantu teman mengerjakan tugas yang sulit				
6	Saya sering membicarakan keburukan teman lain kepada teman saya (ghibah)				
7	Saya dan teman saya saling bertukar cerita				
8	Saya tidak peduli dengan apa yang dilakukan teman saya				
9	Saya menyimak penjelasan guru dengan baik				
10	Pendapat saya lebih penting daripada pendapat orang tua				
11	Saya tidak pernah berbohong kepada orang tua				
12	Saya pernah membentak orang tua				
13	Saya berbicara dengan guru menggunakan bahasa sehari-hari (jawa ngoko)				
14	Saya meminta izin ketika ingin ke kamar mandi				
15	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada teman				
16	saya kurang peka untuk membantu teman mengerjakan tugas yang sulit				
17	Saya merasa semua teman saya punya sisi baiknya masing-masing				
18	Saya asyik ngobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan				
19	Saya selalu menuruti perintah orang tua				
20	Saya menghargai setiap pendapat orang tua				
21	Saya pernah berbohong dengan orang tua				
22	Saya bertanya ketika guru sudah mempersilahkan				

23	Saya orangnya tertutup, tidak mau bercerita dengan teman				
24	Saya akan memberikan teguran jika teman saya melakukan kesalahan				
25	Saya langsung keluar kelas tanpa meminta izin guru				
26	Saya menolak meminta maaf duluan kepada teman				
27	Saya mengajukan pertanyaan ketika guru sedang menjelaskan materi				
28	Saya menyapa guru ketika bertemu				

SKALA II

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua kurang mengawasi saya saat diluar rumah				
2	Orang tua senantiasa mengingatkan saya untuk belajar				
3	Saya tidak diharuskan berprestasi oleh orang tua, yang penting saya bersedia sekolah				
4	Saya dibatasi waktu saat bermain oleh orang tua				
5	Orang tua mendukung segala hal yang saya lakukan				
6	Orang tua memperbolehkan saya bermain sesuka hati				
7	Orang tua menyuruh saya untuk bertanggung jawab dengan apa yang sudah saya lakukan				
8	Orang tua tidak melarang saya bergaul dengan siapapun				
9	Orang tua selalu mengawasi saya ketika di luar rumah				
10	Orang tua jarang memberi saya apresiasi				
11	Orang tua menyarankan untuk bergaul dengan teman yang pintar saja				
12	Jika saya melakukan kesalahan orang tua tidak memberi hukuman				
13	Orang tua memaksa saya untuk bisa				

	berprestasi di sekolah				
14	Orang tua tidak mengingatkan saya untuk belajar				
15	Saya diberikan apresiasi jika saya berhasil melakukan sesuatu				
16	Orang tua tidak menanyakan kegiatan apa saja yang sudah saya lakukan				
17	Orang tua memberi saran ketika saya gagal melakukan sesuatu				
18	aya tidak diperbolehkan orang tua membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan				
19	Saya melakukan segala hal sesuai persetujuan orang tua				
20	Orang tua mempertimbangkan setiap keinginan saya				
21	Saya dibebaskan orang tua dalam berpakaian				
22	Orang tua menerima segala pilihan saya				
23	Orang tua menanyakan kegiatan apa saja yang sudah saya lakukan				
24	Saya bebas pergi kemana saja tanpa harus meminta persetujuan orang tua				
25	Orang tua selalu memberikan apa yang saya pinta				
26	Saya dituntut orang tua untuk menggunakan pakaian yang sopan				
27	Orang tua membatasi kemana saya pergi				
28	Orang tua tidak peduli ketika saya mengalami hal buruk				
29	Saya dibebaskan orang tua menggunakan uang untuk membeli apa saja				
30	Orang tua senantiasa membantu saya jika saya sedang dalam kesulitan				
31	Orang tua tidak memberi saya saran ketika saya gagal				
32	Orang tua mempertimbangkan pilihan saya				

SKALA III

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh teman-teman				
2	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri, dari pada bersama teman				
3	Saya percaya dengan informasi apapun yang disampaikan oleh teman				
4	Saya menolak mengikuti keinginan teman untuk membolos sekolah				
5	Saya takut dijauhi, apabila menolak mengikuti kegiatan bersama dengan teman				
6	Saya menyetujui segala pendapat teman				
7	Saya memenuhi keinginan teman untuk ikut membolos sekolah				
8	Saya tidak peduli, apabila dijauhi teman karena tidak mengikuti kegiatan bersama				
9	Saya akan mempercayai teman ketika ada bukti				
10	Saya lebih suka melakukan aktivitas yang biasa saya lakukan, meskipun berbeda dari teman-teman				
11	Saya akan mengikuti setiap keinginan teman-teman, agar saya tetap diterima dalam circle/gengnya				
12	Saya melakukan kegiatan bersama dengan teman-teman setiap harinya				
13	Saya tidak sepenuhnya setuju dengan pendapat teman				
14	Saya menolak ajakan teman untuk masuk dalam circle/gengnya				
15	Saya akan ikut membicarakan teman lain (ghibah) bersama teman-teman				
16	Saya meyakini apapun yang dilakukan teman saya merupakan hal yang benar				
17	saya tidak akan mengikuti saran teman-teman karena saya mempunyai pilihan sendiri				
18	Saya mempunyai rasa takut dikucilkan				

	apabila tidak mengikuti aturan teman-teman				
19	Saya menerima segala hal dalam pertemanan karena saya tidak ingin dianggap berbeda				
20	Saya mengikuti kegiatan yang kurang saya sukai agar disukai oleh teman-teman				
21	Saya lebih suka menyendiri dari pada berkumpul dengan teman-teman				
22	Saya merasa tidak semua hal yang dilakukan teman saya, itu benar				
23	Saya menolak jika diajak membicarakan teman (ghibah)				
24	Saya ingin bergabung dengan teman-teman yang satu frekuensi				
25	Saya merasa nyaman ketika sedang bersama teman-teman				
26	Saya akan menyampaikan hal yang kurang saya sukai kepada teman-teman				
27	Saya tidak peduli dengan aturan yang dibuat oleh teman-teman				
28	Saya hanya berteman dengan siapa saja yang menerima saya				

Lampiran 3

Hasil Uji Coba

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

SKALA PERILAKU KESOPANAN (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

SEBELUM SELEKSI AITEM

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	79.74	40.265	.337	.748
y2	79.97	43.499	.066	.762
y3	79.03	40.032	.508	.739
y4	79.03	41.232	.311	.750
y5	79.39	38.045	.688	.726
y6	79.55	43.123	.214	.755
y7	79.10	38.557	.467	.738
y8	79.74	42.465	.164	.758
y9	79.10	39.490	.546	.736
y10	79.29	45.346	-.166	.776
y11	79.97	40.632	.317	.749
y12	79.87	38.916	.539	.735
y13	79.26	42.665	.137	.760
y14	78.81	41.561	.386	.747
y15	78.94	41.929	.325	.750
y16	79.81	41.161	.313	.750
y17	78.94	42.196	.283	.752
y18	79.35	41.103	.415	.745
y19	79.23	40.314	.444	.742
y20	79.03	40.899	.511	.742
y21	80.13	42.116	.250	.753
y22	79.35	40.037	.511	.739
y23	79.52	43.791	-.022	.775
y24	79.19	40.961	.440	.744
y25	78.90	41.290	.368	.747
y26	79.48	43.391	.008	.773
y27	80.10	41.224	.268	.752
y28	80.65	47.770	-.476	.787

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	28

SETELAH SELEKSI AITEM

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	44.16	25.473	.445	.843
y3	43.45	25.789	.572	.834
y5	43.81	25.361	.562	.834
y7	43.52	24.591	.509	.839
y9	43.52	25.525	.579	.834
y11	44.39	26.312	.357	.848
y12	44.29	25.413	.514	.837
y14	43.23	27.047	.459	.841
y15	43.35	27.637	.339	.846
y18	43.77	26.247	.562	.836
y19	43.65	25.570	.577	.834
y20	43.45	26.989	.489	.840
y22	43.77	25.981	.543	.836
y24	43.61	27.245	.380	.844
y25	43.32	27.026	.396	.844

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	15

SKALA POLA ASUH PERMISIF (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

SEBELUM SELEKSI AITEM

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	67.16	68.740	.312	.782
x1.2	67.84	63.806	.754	.762
x1.3	66.71	71.946	.033	.793
x1.4	67.55	65.589	.618	.769
x1.5	66.55	73.723	-.110	.800
x1.6	67.32	70.826	.135	.789
x1.7	67.94	71.196	.165	.787
x1.8	66.94	67.929	.300	.782
x1.9	66.97	65.966	.401	.777
x1.10	67.23	67.181	.333	.780
x1.11	66.45	70.856	.142	.788
x1.12	67.10	71.157	.087	.791
x1.13	66.68	72.559	-.021	.796
x1.14	67.68	67.959	.351	.780
x1.15	67.65	70.037	.186	.787
x1.16	67.03	65.232	.432	.775
x1.17	67.81	66.628	.545	.773
x1.18	67.19	70.561	.128	.790
x1.19	67.68	71.226	.146	.787
x1.20	67.45	68.456	.308	.782
x1.21	67.19	67.028	.437	.776
x1.22	66.71	73.880	-.125	.799
x1.23	67.32	64.092	.616	.766
x1.24	67.77	67.381	.531	.774
x1.25	67.00	72.933	-.046	.796
x1.26	67.77	66.381	.532	.772
x1.27	67.52	67.725	.399	.778
x1.28	67.81	69.028	.286	.783
x1.29	67.39	65.912	.493	.773
x1.30	67.65	67.903	.365	.779
x1.31	67.61	67.378	.365	.779
x1.32	67.35	71.770	.099	.789

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	32

SETELAH SELEKSI AITEM

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	31.97	48.432	.439	.858
x1.2	32.65	46.437	.649	.850
x1.4	32.35	48.103	.493	.856
x1.9	31.77	46.981	.423	.860
x1.10	32.03	46.699	.468	.858
x1.14	32.48	48.125	.436	.859
x1.16	31.84	44.940	.571	.852
x1.17	32.61	47.845	.547	.854
x1.20	32.26	48.065	.439	.858
x1.21	32.00	47.800	.476	.857
x1.23	32.13	44.316	.753	.843
x1.24	32.58	49.452	.413	.860
x1.26	32.58	48.318	.459	.858
x1.27	32.32	49.226	.352	.862
x1.29	32.19	47.961	.423	.859
x1.30	32.45	47.123	.550	.854
x1.31	32.42	48.318	.379	.861

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	17

SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

SEBELUM SELEKSI AITEM

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	60.23	71.981	.514	.830
x2.2	59.97	73.099	.311	.837
x2.3	60.32	71.492	.543	.829
x2.4	60.84	74.206	.301	.837
x2.5	60.48	68.925	.630	.824
x2.6	59.74	72.131	.597	.829
x2.7	60.94	75.329	.351	.836
x2.8	60.35	67.637	.620	.824
x2.9	60.97	77.232	.125	.841
x2.10	60.71	70.946	.619	.827
x2.11	60.84	71.006	.662	.826
x2.12	59.74	75.931	.161	.842
x2.13	60.65	75.903	.299	.837
x2.14	60.23	71.847	.525	.830
x2.15	60.19	75.495	.258	.838
x2.16	60.16	74.540	.313	.837
x2.17	60.16	71.273	.464	.831
x2.18	60.61	74.378	.253	.839
x2.19	60.10	71.757	.450	.832
x2.20	60.74	72.531	.464	.832
x2.21	59.81	75.361	.114	.848
x2.22	60.68	75.426	.336	.836
x2.23	60.26	74.398	.311	.837
x2.24	59.16	75.606	.199	.840
x2.25	59.32	72.892	.393	.834
x2.26	60.32	78.359	-.018	.847
x2.27	60.42	72.185	.449	.832
x2.28	60.87	76.383	.126	.843

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	28

SETELAH SELEKSI AITEM

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	31.16	37.806	.575	.859
x2.3	31.26	36.865	.675	.854
x2.5	31.42	34.852	.762	.848
x2.6	30.68	37.959	.667	.856
x2.7	31.87	40.649	.374	.867
x2.8	31.29	34.680	.660	.854
x2.10	31.65	37.903	.576	.859
x2.11	31.77	37.114	.732	.852
x2.14	31.16	39.540	.366	.868
x2.16	31.10	39.890	.347	.869
x2.17	31.10	39.290	.308	.873
x2.19	31.03	38.032	.457	.865
x2.20	31.68	37.826	.571	.859
x2.25	30.26	39.465	.336	.870
x2.27	31.35	38.637	.426	.866

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	15

Lampiran 4

Skala Penelitian

Assalamu'alaikum Wr Wb

Perkenalkan saya Nahdiatul Melihah 2007016158 Mahasiswa Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi). Maka dari itu, saya meminta bantuan kepada adik-adik SMP Negeri 16 Semarang untuk menjadi partisipan penelitian dalam rangka keperluan kelengkapan data penelitian. Segala identitas dan hasil jawaban adik-adik akan dijamin kerahasiaannya sesuai etika penelitian. Ketersediaan dan bantuan dari adik-adik saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

Pilih sesuai apa yang Anda alami, diharapkan jawab dengan jujur.

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

SKALA I

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak pernah membentak orang tua				
2	Saya asyik ngobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan				
3	Saya akan memberikan teguran jika teman saya melakukan kesalahan				
4	Saya tidak pernah berbohong kepada orang tua				
5	Saya berbicara dengan lembut kepada guru				
6	Saya membantu teman mengerjakan tugas yang sulit				
7	Saya selalu menuruti perintah orang tua				
8	Saya pernah membentak orang tua				
9	Saya menyimak penjelasan guru dengan baik				
10	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada teman				
11	Saya langsung keluar kelas tanpa meminta izin guru				
12	Saya menyapa guru ketika bertemu				
13	Saya menghargai setiap pendapat orang tua				
14	Saya dan teman saya saling bertukar cerita				
15	Saya meminta izin kepada guru ketika ingin ke kamar mandi				

SKALA II

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS

1	Orang tua kurang mengawasi saya saat diluar rumah				
2	Saya dituntut orang tua untuk menggunakan pakaian yang sopan				
3	Orang tua selalu mengawasi saya ketika di luar rumah				
4	Orang tua tidak menanyakan kegiatan apa saja yang sudah saya lakukan				
5	Orang tua menanyakan kegiatan apa saja yang sudah saya lakukan				
6	Saya dibatasi waktu saat bermain oleh orang tua				
7	Saya dibebaskan orang tua menggunakan uang untuk membeli apa saja				
8	Orang tua jarang memberi saya apresiasi				
9	Orang tua senantiasa membantu saya jika saya sedang dalam kesulitan				
10	Saya dibebaskan orang tua dalam berpakaian				
11	Orang tua tidak mengingatkan saya untuk belajar				
12	orang tua tidak memberi saya saran ketika saya gagal				
13	Orang tua senantiasa mengingatkan saya untuk belajar				
14	Orang tua mempertimbangkan setiap keinginan saya				
15	Orang tua memberi saran ketika saya gagal melakukan sesuatu				
16	Saya bebas pergi kemana saja tanpa harus meminta persetujuan orang tua				
17	Orang tua membatasi kemana saya pergi				

SKALA III

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh teman-teman				
2	saya tidak akan mengikuti saran teman-teman karena saya mempunyai pilihan sendiri				

3	Saya memenuhi keinginan teman untuk ikut membolos sekolah				
4	Saya percaya dengan informasi apapun yang disampaikan oleh teman				
5	Saya akan mengikuti setiap keinginan teman-teman, agar saya tetap diterima dalam circle/gengnya				
6	Saya meyakini apapun yang dilakukan teman saya merupakan hal yang benar				
7	Saya tidak peduli, apabila dijauhi teman karena tidak mengikuti kegiatan bersama				
8	Saya lebih suka melakukan aktivitas yang biasa saya lakukan, meskipun berbeda dari teman-teman				
9	Saya menyetujui setiap pendapat teman				
10	Saya mengikuti kegiatan yang kurang saya sukai agar disukai oleh teman-teman				
11	Saya merasa nyaman ketika sedang bersama teman-teman				
12	Saya menerima segala hal dalam pertemanan karena saya tidak ingin dianggap berbeda				
13	Saya menolak ajakan teman untuk masuk dalam circle/gengnya				
14	Saya tidak peduli dengan aturan yang dibuat oleh teman-teman				
15	Saya takut dijauhi, apabila menolak mengikuti kegiatan bersama dengan teman				

Lampiran 5

Skor Responden

N	Perilaku Kesopanan (Y)	Pola Asuh Permisif (X1)	Konformitas Teman Sebaya (X2)
N1	51	47	40
N2	56	45	38
N3	49	43	38
N4	46	47	41
N5	45	44	36
N6	47	45	43
N7	57	49	35
N8	50	45	38
N9	54	49	38

N10	50	43	36
N11	50	42	36
N12	46	42	34
N13	47	42	33
N14	45	46	44
N15	44	51	45
N16	44	39	39
N17	49	43	34
N18	55	47	37
N19	53	46	40
N20	59	43	37
N21	57	46	37
N22	58	45	33
N23	57	41	34
N24	51	44	30
N25	44	44	31
N26	44	45	35
N27	53	43	36
N28	53	49	42
N29	48	43	32
N30	49	44	36
N31	49	47	39
N32	50	42	38
N33	55	46	40
N34	57	47	36
N35	47	45	42
N36	50	44	33
N37	57	44	40
N38	52	47	42
N39	56	47	36
N40	52	45	40
N41	48	43	36
N42	51	44	40
N43	58	46	41
N44	55	48	37
N45	56	48	46
N46	52	46	34
N47	49	50	41
N48	50	45	33
N49	52	52	44
N50	58	49	32

N51	48	43	35
N52	45	55	24
N53	57	51	34
N54	54	42	34
N55	51	54	45
N56	51	48	42
N57	42	44	37
N58	48	50	42
N59	49	50	46
N60	49	39	37
N61	48	43	37
N62	44	45	37
N63	50	43	36
N64	47	43	31
N65	49	47	38
N66	51	39	42
N67	51	47	38
N68	48	48	47
N69	50	51	38
N70	47	43	35
N71	50	45	29
N72	53	51	44
N73	52	47	40
N74	45	52	46
N75	49	44	40
N76	50	45	35
N77	52	51	38
N78	54	41	33
N79	55	43	31
N80	45	45	36
N81	52	48	39
N82	50	50	39
N83	52	45	36
N84	51	44	37
N85	45	42	38
N86	55	48	38
N87	49	44	40
N88	52	46	39
N89	48	51	38
N90	56	46	42
N91	49	51	37

N92	59	45	39
N93	57	47	40
N94	44	48	40
N95	54	41	29
N96	51	38	38
N97	55	41	36
N98	41	41	41
N99	41	43	38
N100	47	44	35
N101	47	45	34
N102	45	43	36
N103	51	46	38
N104	55	42	35
N105	55	45	24
N106	51	45	36
N107	51	43	37
N108	46	44	38
N109	54	42	35
N110	54	45	35
N111	59	47	43
N112	48	41	38
N113	53	51	37
N114	52	42	35
N115	49	44	36
N116	56	49	38
N117	53	45	39
N118	50	45	36

Lampiran 6

Hasil Uji Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Kesopanan (Y)	118	41	61	51.71	4.489
Pola Asuh Permisif (X1)	118	38	55	45.45	3.275
Konformitas Teman Sebaya (X2)	118	24	47	37.41	4.058
Valid N (listwise)	118				

Perilaku Kesopanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	21	17.8	17.8	17.8
sedang	78	66.1	66.1	83.9
tinggi	19	16.1	16.1	100.0
Total	118	100.0	100.0	

Pola Asuh Permisif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	19	16.1	16.1	16.1
sedang	78	66.1	66.1	82.2
tinggi	21	17.8	17.8	100.0
Total	118	100.0	100.0	

Konformitas Teman Sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	15	12.7	12.7	12.7
sedang	85	72.0	72.0	84.7
tinggi	18	15.3	15.3	100.0
Total	118	100.0	100.0	

Lampiran 7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.42985772
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.052-
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Y) * (X1)	Between Groups	488.019	15	32.535	1.774	.049
	Linearity	31.954	1	31.954	1.743	.190
	Deviation from Linearity	456.065	14	32.576	1.777	.052
	Within Groups	1870.185	102	18.335		
	Total	2358.203	117			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Y) * (X2)	Between Groups	158.208	19	8.327	.371	.992
	Linearity	11.862	1	11.862	.528	.469
	Deviation from Linearity	146.346	18	8.130	.362	.992
	Within Groups	2199.995	98	22.449		
	Total	2358.203	117			

Lampiran 9

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pola Asuh Permisif (X1)	.901	1.110
	Konformitas Teman Sebaya (X2)	.901	1.110

a. Dependent Variable: Perilaku Kesopanan (Y)

Lampiran 10

Hasil Uji Regresi linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313 ^a	.098	.082	2.234

a. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya (X2), Pola Asuh Permisif (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.238	2	31.119	6.235	.003^b
	Residual	573.991	115	4.991		
	Total	636.229	117			

a. Dependent Variable: Perilaku Kesopanan

b. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya (X2), Pola Asuh Permisif (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.060	3.061		15.374	.000
	Pola Asuh Permisif (X1)	-.211	.066	-.296	-3.177	.002
	Konformitas Teman Sebaya (X2)	-.132	.054	-.230	-2.463	.015

a. Dependent Variable: Perilaku Kesopanan

Lampiran 11

Surat Konfirmasi Permohonan Ijin Penelitian Skripsi

**PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK**
SMP NEGERI 3 GUNTUR
Jalan Tangkis - Pilangsari, Demak, Jawa Tengah 59565
Telepon : 0823 – 2298 – 2312
Laman smpn3guntur.sch.id, Pos-el smpn3guntur@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 800 / 145 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Guntur menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini :

Nama : Nahdiatul Melihah
NIM : 2007016158
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Benar- benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi di SMP Negeri 3 Guntur Kabupaten Demak pada tanggal 27 Mei 2024 dengan judul : “ **PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KESOPANAN PADA SISWA SMPN 3 GUNTUR**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Guntur, 27 Mei 2024
Kepala SMPN 3 Guntur

PTIS PERWITASARI, S.Pd,M.Pd
NIP. 49791205 200604 2 012


Lampiran 12

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nahdiatul Melihah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 04 April 2002
3. Alamat Domisili : Jalan Bukit Panembahan Senopati No.16
Rt.08. Rw 03, Ngaliyan, Semarang, Kota Semarang, Ngaliyan, Jawa
Tengah, Id, 50181
4. Nomor HP : 081326857328
5. Email : nahdiatul_melihah_2007016158@walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar
SDN Bojongsari 03
2. Sekolah Menengah Pertama
SMPN 03 Kedungreja
3. Sekolah Menengah Atas
MAN 02 Cilacap
4. Universitas
S1 Universitas Islam Negeri Walisongo

C. Pengalaman Magang

1. Asisten Psikolog Dewasa di RSJD Soedjarwadi Klaten
2. Asisten Psikolog Anak di Biro Layanan Psikologi Psikocare